

***SUPPORT SYSTEM LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
DALAM UPAYA PENINGKATAN UMKM
HALAL PASAR BENGKEL***

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh:

PUTRI AMALIA
NPM. 2101270067



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**SUPPORT SYSTEM LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
DALAM UPAYA PENINGKATAN UMKM HALAL PASAR
BENGKEL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi
Perbankan Syariah*

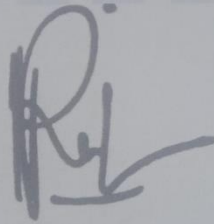
Oleh :

Putri Amalia

2101270067

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing



Revita Sari, S.E.I., M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

***SUPPORT SYSTEM* LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
DALAM UPAYA PENINGKATAN UMKM HALAL PASAR
BENGKEL**

Oleh:

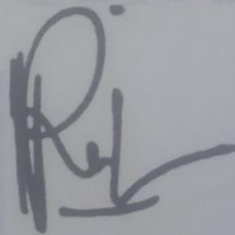
Putri Amalia

NPM : 2101270067

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
Dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 09 September 2025

Pembimbing



Revita Sari, S.E.I., M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

Medan, juli 2025

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) exemplar
Hal : skripsi a.n Putri Amalia

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

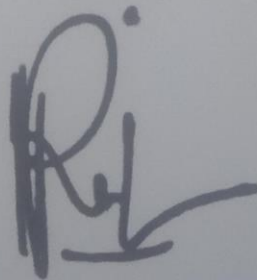
Medan

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Putri Amalia yang berjudul "**support system Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Peningkatan UMKM Halal Pasar Bengkel**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat
Dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqshah untuk mendapat gelar Strata satu (S1) dalam ilmu pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.
Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Revita Sari, S.E.I., M.A.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Amalia

NPM : 2101270067

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : *Support System Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Peningkatan UMKM Halal Pasar Bengkel* merupakan karya asli, jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Medan, 7 juli 2025

Yang menyatakan



Putri Amalia

2101270067

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Putri Amalia
NPM : 2101270067
Program Studi : Perbankan Syariah
Semester : X
Tanggal Sidang : 27/02/2026
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Revita Sari, S.E.I., MA.
PENGUJI I : Dr.Nur Rahmah Amini, M.Ag
PENGUJI II : Syahrul Amsari, SE.Sy, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Putri Amalia
NPM : 2101270067
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : *Support System Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Peningkatan UMKM Halal Pasar Bengkulu*

Medan, 09 - September 2025

Pembimbing



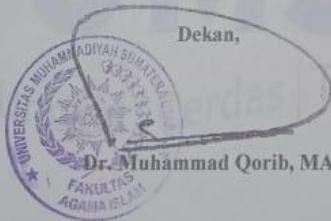
Revita Sari, S.E.I., M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Isra Hayati, M.SI

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA



UMSU

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMERIKSAAN PERAJA MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU: Terpadu dalam & Berprestasi dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Masyarakat Sumatera Utara
Pusat Administrasi: Jalan Makkah Bin, 3 Medan 20238 Telp. (061) 60226567 - 6611021
<http://fa@umsu.ac.id> fa@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Putri Amalia
NPM : 2101270067
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Support System Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Peningkatan UMKM Halal Pasar Bengkel

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 09-09-2025

Pembimbing

Revita Sari, S.E.I., M.A

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Isra Hayati, M.SI

Dekan,

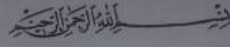


Dr. Lailani, S.PdI., M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89980/BAN-PT/Akred/PT/11/2019
 Pusat Administrasi, Jalan Makhtar Nuri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fa@umsu.ac.id> fa@umsu.ac.id [msumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan syariah
 Jenjang : S1 (Strata Satu)
 Ketua Program Studi : Dr. Isra Hayati, M.SI
 Dosen Pembimbing : Revita Sari, S.E.I., MA
 Nama Mahasiswa : Putri Amalia
 Npm : 2101270067
 Semester : VII
 Program Studi : Perbankan syariah
 Judul Skripsi : Support System LKS Dalam Upaya Peningkatan UMKM Halal Pasar Bengkel

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Jumat 9/7 ²⁵	Revisi DKB 4	Ri	
Kamis 24/7 ²⁵	Revisi Peruisan	Ri	
Paba 20/8 ²⁵	Revisi Peruisan Perbaikan over acc	Ri	
Selas 9/9 ²⁵	Acc Sistem Skripsi	Ri	

Medan, 09 - September 2025

Diketahui/Ditetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Ditetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Isra Hayati, M.SI

Pembimbing Proposal

 Revita Sari, S.E.I., MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orang tua

Ayahanda Dadang Basuki

Ibunda Rusmi

Kakek dan nenekku yang paling aku sayangi

Kakak Anisah Aulia dan adik- adikku Nabila Adilia, Aisyah Aqila

Seluruh keluarga ku yang tercinta

Serta sahabat- sahabatku terkasih

Tak lekang senantiasa memberikan doa

demi kesuksesan & keberhasilan bagi diriku

Motto:

" Selalu ada harga dalam sebuah proses nikmatilah saja lelah- lelah ini. Dan lebahkan lagi rasa sabar ini. semua yang engkau investasikan untuk menjadikan diri kamu serupa yang engkau impikan Mungkin tidak selalu berjalan dengan lancar, akan tetapi gelombang- gelombang itu yang nanti engkau ceritakan

(Boy Candra)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor :158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih- huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi arab- latin disini ialah penyalinan huruf-huruf arab dengan huruf-huruf latin berserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa arab yang dalam tulisan arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian di lambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya.

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
أ	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	. S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H .	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	. Z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S .	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D .	de (dengan titik dibawah)

ط	Ta	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Komater balik diatas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	Wa	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
َـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َـو	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- Kataba = كَتَبَ
- Fa'ala = فَعَلَ
- Kaifa = كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا / آ	Fathah dan alif atau ya	- A	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	- I	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	- U	u dan garis di atas

Contoh:

- Qala قَالَ
- Rama رَمَى
- Qila قِيلَ

b. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua:

1) *Ta marbūṭah* hidup

Ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* transliterasinya (t).

2) *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati mendapatkan harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *Raudah al-atfal* روضة الأطفال
- *Al-Madinah al-Munawwarah* المنورة المدينة
- *Talhah* طلحة

c. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan arab diambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- Rabbana ربانا
- Nazzala نزالا
- Al- birra البير
- Al- hajj الحاج
- Na' ima نعيم

d. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf yaitu *Al* namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (i) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula bunyinya. Baik di ikuti huruf *syamsiah* dan *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- Ar- rajulu الراجح
- As- sayyidata الشديدة
- Asy- Syamsu الشديدة
- Al- qamaru القمر

- Al- jalalu الجلال

e. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, iya tidak dilambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

- Ta' khuzunu تخزين
- Ah-nau'.
- Syai' un شايون
- Inna اينا
- Umirat
- Akala أكالا

f. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

g. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut, digunakan juga penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa mamuhammadunillarasul*
- *Inna awwalabaitinwadi'alinnasilallazibibakkatamubarakan*
- *Syahrul Ramadan al- laz'unzilafihil- Qur'an*

- *Walaqadra'ahubilufuq Al- Mubin*
- *Syahru ramadanal- laziunzilafihil- qur'anu*
- *Alhamdulillahirabbil- 'alamin*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- *Nasrunminallahiwafathunqarib*
- *Lillahi al- amrujami'an*
- *Wallahubikullisyai'in 'alim.*

h. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid* karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Putri Amalia, 2101270067, Support System Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Peningkatan UMKM Halal Pasar Bengkulu, Pembimbing Revita Sari, S.E.I., M.A.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *Support System* Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Peningkatan UMKM Halal Pasar Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. BSI berperan penting menyediakan pembiayaan berbasis prinsip syariah yang sesuai kebutuhan pelaku UMKM halal, serta mendorong pelaku usaha untuk memperoleh sertifikasi halal sebagai nilai tambah produk. Selain pembiayaan, BSI aktif memberikan pembinaan berkelanjutan melalui pelatihan manajemen keuangan, pemasaran, dan digitalisasi usaha, yang membantu meningkatkan kapasitas dan profesionalitas UMKM, sehingga membentuk ekosistem usaha yang mandiri dan berkelanjutan. BSI menyediakan pendanaan dengan akad-akad syariah yang transparan dan bebas riba, memberikan ketenangan spiritual bagi pelaku usaha Muslim. Pendampingan dan monitoring pembiayaan dilakukan untuk memastikan dana digunakan secara produktif, sehingga UMKM dapat tumbuh mandiri dan profesional. Proses pengajuan yang sederhana dan kejelasan akad membuat BSI menjadi mitra strategis yang dipercaya dalam mendukung pengembangan usaha halal di Pasar Bengkulu. BSI tidak hanya memberikan modal, tetapi juga berperan sebagai fasilitator pembinaan holistik yang meliputi pelatihan manajemen keuangan syariah, sertifikasi halal, dan digital marketing. Pendekatan ini membantu pelaku UMKM meningkatkan daya saing dan profesionalitas usaha, serta membangun reputasi yang kuat di pasar. Dengan menanamkan nilai etika bisnis Islami, BSI berhasil menciptakan UMKM halal yang berintegritas dan berkelanjutan, mendukung visi ekonomi Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Kata Kunci: *Support System, Lembaga Keuangan Syariah, UMKM Halal*

ABSTRACT

Putri Amalia,2101270067, Support System of Islamic Financial Institutions In An Efforts to Improve Halal UMKM Workshop Market, Supervisor Revita Sari, S.E.I., M.A.

The purpose of this study was to determine the Support System of Islamic Financial Institutions in Efforts to Increase Halal MSMEs in Pasar Bengkel. This type of research is qualitative research. BSI plays an important role in providing financing based on sharia principles that are in accordance with the needs of halal MSME actors, as well as encouraging business actors to obtain halal certification as an added value to their products. In addition to financing, BSI actively provides ongoing coaching through financial management training, marketing, and business digitalization, which helps increase the capacity and professionalism of MSMEs, thus forming an independent and sustainable business ecosystem. BSI provides funding with transparent and usury-free sharia contracts, providing spiritual peace for Muslim business actors. Assistance and monitoring of financing are carried out to ensure that funds are used productively, so that MSMEs can grow independently and professionally. The simple application process and clarity of contracts make BSI a trusted strategic partner in supporting the development of halal businesses in Pasar Bengkel. BSI not only provides capital, but also acts as a facilitator of holistic coaching which includes training in sharia financial management, halal certification, and digital marketing. This approach helps MSMEs improve their competitiveness and business professionalism, and build a strong reputation in the market. By instilling Islamic business ethics values, BSI has succeeded in creating halal MSMEs with integrity and sustainability, supporting the vision of an Islamic economy that is rahmatan lil 'alamin.

Keywords: Support System, Islamic Financial Institutions, Halal MSMEs

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Support System Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Peningkatan UMKM Halal Pasar Bengkel**”. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian proposal ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Ayahanda Dadang Basuki dan Ibunda Rusmi yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, yang memberikan dorongan serta semangat selama penulis menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- b. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- c. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- d. Bapak Dr. Zailani S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- e. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- f. Ibu Dr. Rahmayati, S.E.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- g. Bapak Riyan Pradesyah, SE.Sy., M.E.I selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- h. Ibu Revita Sari, S.E.I., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat selama membimbing mahasiswa.

- i. Kepada kakak penulis yaitu Anisah Aulia dan Adik penulis yaitu Nabila Adilia dan Aisyah Aqila, terimakasih atas kasih sayang dan juga dukungan yang diberikan kepadaku dan juga tidak pernah lupa untuk menasehatiku agar selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- j. Kepada seluruh teman sekelas yang telah bersama mengarungi kehidupan baik dikampus maupun diluar kampus selama ini. Selalu memberi dukungan secara positif kepada penulis.

Akhirnya penulis mengharapkan proposal ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Amin

Medan, Juni 2025
Penulis

PUTRI AMALIA
2101270067

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Rumusan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
2.1. Kajian Pustaka.....	7
2.2.1. Perbankan Syariah.....	7
a) Pengertian Perbankan Syariah.....	7
b) Tujuan Dan Fungsi Bank Syariah.....	7
c) Karakteristik Bank Syariah.....	8
d) Produk-Produk Bank Syariah.....	10
2.2.2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	13
a) Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	13
b) Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	14
2.2.3. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Halal Pasar Bengkel...	15
a) Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Halal Pasar Bengkel.....	15
2.2.4. <i>Support System</i>	16
a) Pengertian <i>Support System</i>	16
b) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Support System</i>	17
c) Bentuk Dukungan Bank Syariah Dalam Upaya Peningkatan UMKM Halal.....	18
d) Indikator <i>Support System</i>	22
e) Indikator Peningkatan UMKM Halal.....	23

2.2.5. Penelitian Terdahulu	24
2.2.6. Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Pendekatan Penelitian.....	30
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
1) Tempat Penelitian.....	30
2) Waktu Penelitian.....	31
3.3. Sumber Data Penelitian.....	31
3.4. Teknik Analisis Data.....	32
3.5. Teknik Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
4.4.1. Deskripsi Penelitian.....	35
a) Sejarah Bank Syariah Indonesia.....	35
b) Visi.....	36
c) Misi.....	37
d) Struktur organisasi Bank Syariah Indonesia (BSI).....	38
e) Produk-Produk Bank Syariah Indonesia (BSI).....	39
4.4.2. Bentuk <i>Support System</i> Bank Syariah Dalam Meningkatkan UMKM Halal (Berdasarkan Dari Data UMKM)	41
4.4.3. Efektivitas <i>Support System</i> Bank Syariah Menurut Pelaku UMKM	42
4.4.4. Hambatan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Memberikan Dukungan Ke UMKM Halal (Berdasarkan Perspektif Lapangan)	43
4.4.5. Analisis Strategis Penguatan <i>Support System</i> Bank Syariah.....	43
a) Kontribusi Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Pengembangan UMKM Halal Di Pasar Bengkel.....	44
b) Kontribusi Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Pemberian Pendanaan UMKM Halal Di Pasar Bengkel.....	49
c) Kontribusi Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam UMKM Pembinaan Dan Pemasaran Produk UMKM Halal Di Pasar Bengkel.....	54
4.4.6. Dampak Peningkatan UMKM Halal	59
4.4.7. Dampak <i>Support System</i> Bank Syariah	60

4.2. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 2.2 struktur organisasi BSI KCP Perbaungan.....	38

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang pesat seiring dengan meningkatnya tantangan yang bersifat luas dan kompleks kondisi ini menuntut lembaga keuangan syariah untuk responsif dan sigap dalam menjalankan perannya sebagai penyedia layanan bagi masyarakat. Tingkat pemahaman masyarakat yang baik terhadap sistem ini tidak terlepas dari upaya sosialisasi yang dilakukan secara konsisten (Pradesyah, 2020).

Bank syariah indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, meskipun masih jauh dari menguasai mayoritas pasar perbankan. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia terus meningkat, dengan adanya program-program pemerintah yang mendukung pengembangan sektor ini. Beberapa bank syariah besar seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam (syariah). Semua transaksi dilakukan oleh bank syariah harus sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tersebut. Bank syariah menawarkan berbagai produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Cahyanti, 2022). Produk utama yang ditawarkan oleh bank syariah yaitu produk pembiayaan bank syariah, produk tabungan dan giro bank syariah, produk investasi syariah, produk layanan pembayaran dan pengiriman uang.

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia. Laporan *State of The Global Islamic Economic Report* (SGIE Report) untuk periode 2020-2021 (Gunawan et al., 2021). Indonesia mendorong dan memfasilitasi pelaku UMKM dapat bersaing dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang saat ini sedang dihadapi. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah menunjukkan tren yang sangat positif dalam beberapa tahun terakhir. UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian

Indonesia, baik dalam penciptaan lapangan kerja, penyediaan barang dan jasa, maupun kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Siregar, 2023).

Tabel 1.1

Perkembangan UMKM Indonesia

Tahun	UMKM
2019	4.380.176
2020	4.209.817
2021	4.162.688
2022	4.339.228
2023	4.500.584

Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perkembangan UMKM di Indonesia yang meningkat. Pada tahun 2019 jumlah UMKM di Indonesia yaitu 4.380.176 UMKM. Kemudian, pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu menjadi 4.209.817 UMKM. Pada tahun 2021 jumlah UMKM di Indonesia yaitu 4.162.688 UMKM. Pada tahun 2022 jumlah UMKM di Indonesia mengalami peningkatan yaitu 4.339.228 UMKM dan pada tahun 2023 jumlah UMKM di Indonesia yaitu 4.500.584 UMKM.

Di Indonesia, industri UMKM halal berkembang pesat karena adanya kesadaran yang semakin tinggi akan pentingnya produk yang dikategorikan halal harus memenuhi standar kehalalan mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga distribusinya. jenis UMKM halal yang dapat ditemukan di Indonesia yaitu UMKM Makanan dan Minuman Halal, UMKM Kosmetik dan Produk Kecantikan Halal, UMKM Fashion Halal, UMKM Produk Kesehatan Halal, UMKM Perjalanan dan Pariwisata Halal dan lainnya. Dalam upaya mendukung pertumbuhan UMKM yang bergerak di sektor halal, khususnya bank syariah memiliki peran strategis dalam penyediaan modal kerja yang dibutuhkan oleh pelaku usaha (Oktarina, 2021).

Masalah utama yang dihadapi UMKM adalah permodalan. Modal kerja merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan kelemahannya adalah keterbatasan modal kerja, manajemen sumber daya manusia (SDM) yang tidak memadai, penguasaan teknologi produksi yang rendah, keterbatasan bahan baku, dan perluasan pasar yang

terbatas (Sari & Harmedia, 2022). Kemudahan akses permodalan menjadi kunci keberhasilan pertumbuhan UMKM di suatu negara, khususnya kehadiran Lembaga Keuangan Syariah (LKS) sebagai wujud berkembangnya aspirasi kegiatan ekonomi yang berkeinginan berdasarkan prinsip syariah (Putri, 2021).

Selain itu, dalam dinamika pengembangan industri halal, UMKM yang memiliki sertifikasi halal masih sedikit. Hal ini akan semakin menambah permasalahan UMKM. Para pengusaha UMKM halal harus bersungguh-sungguh dalam upaya menghasilkan produk halal (Bara & Nasution, 2019).

Lembaga keuangan, khususnya Lembaga Keuangan Syariah (LKS), mendukung melalui pembiayaan dan pendampingan teknis dalam pengembangan daya saing UMKM halal. LKS memiliki produk/jenis akad yang lebih fleksibel dan beragam serta produk keuangan yang adil melalui sistem bagi hasil (*partnership*), yang diharapkan dapat membantu pengembangan UMKM halal (Wahab & Mahdiyah, 2023). Bank syariah juga dapat mendorong perkembangan UMKM Halal untuk semakin kokoh, salah satunya dengan adanya Bank Syariah Indonesia (BSI) di Pasar Bengkulu.

Bank Syariah Indonesia (BSI) hadir sebagai lembaga keuangan yang menjalankan prinsipnya sesuai dengan Syariah Islam. Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan perekonomian masyarakat daerah khususnya di Pasar Bengkulu. Dalam mendukung perkembangan UMKM Halal, Bank Syariah Indonesia (BSI) memberikan penawaran berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang dapat memenuhi kebutuhan modal kerja bagi para pelaku UMKM Halal sehingga hal tersebut dapat membuat masyarakat memiliki keinginan yang kuat untuk mengajukan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia (BSI).

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM seperti produsen keripik, kue kacang, dodol, celengan tanah, dan mie sop sering kali terkait dengan beberapa faktor yang menghambat kemajuan dan pertumbuhan mereka. Banyak pelaku UMKM di sektor keripik, kue kacang, dodol, celengan tanah, dan mie sop kesulitan untuk mendapatkan pembiayaan atau pinjaman modal yang cukup untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya akses ke

lembaga keuangan formal, seperti bank, yang mengharuskan usaha memiliki jaminan atau agunan yang seringkali sulit dipenuhi oleh UMKM.

Selain itu, banyak UMKM yang belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang rapi dan terorganisir dengan baik. UMKM di sektor keripik, kue kacang, dodol, celengan tanah, dan mie sop sering kali kesulitan dalam memperluas pasar dan memasarkan produk mereka. Banyak UMKM yang masih bergantung pada produk tradisional dengan sedikit inovasi. Banyak UMKM, terutama di sektor makanan dan kerajinan, yang belum memiliki legalitas usaha yang jelas.

Berdasarkan beberapa uraian dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Support System Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Peningkatan UMKM Halal Pasar Bengkulu”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya modal kerja membuat para pelaku usaha menjadi kesulitan dalam menjalankan usahanya.
2. Terbatasnya sumber daya manusia, teknologi produksi, bahan baku dan sulitnya pemasaran menjadi penghambat jalannya suatu usaha.
3. Kurangnya pemahaman para pelaku usaha tentang persyaratan proses sertifikasi halal, sehingga masih sedikit pelaku usaha yang memiliki sertifikasi halal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam pengembangan UMKM halal di Pasar Bengkulu?
2. Bagaimana kontribusi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam pemberian pendanaan UMKM halal di Pasar Bengkulu?
3. Bagaimana kontribusi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam UMKM terkait pembinaan dan pemasaran produk UMKM halal di Pasar Bengkulu?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana kontribusi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam pengembangan UMKM halal di Pasar Bengkel
2. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana kontribusi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam pemberian pendanaan UMKM halal di Pasar Bengkel
3. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana kontribusi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam UMKM terkait pembinaan dan pemasaran produk UMKM halal di Pasar Bengkel

1.5. Manfaat Penelitian

Jika tujuan yang telah dikemukakan sebelum bagian ini dapat dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak maupun manfaat berbagai aspek sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

- a) Sebagai persyaratan guna menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar strata (S1) program studi perbankan Syariah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- b) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemikiran penulis mengenai *support system* Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam meningkatkan UMKM halal.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu ekonomi Syariah sehingga dapat dijadikan untuk referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b) Menjadi bahan pertimbangan masyarakat dalam memilih perbankan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemaslahatan dunia akhirat.

3. Bagi Akademik

- a) Penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi dan masukan bagi penulis yang akan datang dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.
- b) Sebagai penambah, pelengkap sekaligus pembanding hasil-hasil penelitian menyangkut topik yang sama.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan ini dapat tersaji secara teratur dan dan tersusun secara sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta adanya sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini memaparkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan seperti kajian pustaka serta kajian penelitian terdahulu.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional, meliputi: rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan topik penelitian, mengungkapkan data serinci mungkin terkait fokus penelitian serta penafsiran dan penjelasan dari temuan penelitian sebelumnya maupun temuan yang diungkap dari lapangan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini merupakan penutup, dimana pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang akan diringkas dari hasil penelitian dan pembahasan, yang kemudian dilanjutkan beberapa saran.

Artinya: *“Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan kadilan. Dan kami ciptakan besi padanya terdapat kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong agamanya dan rasul-rasulnya walaupun (Allah) tidak lihat sesungguhnya Allah maha kuat dan maha perkasa.*

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi keadilan didalam syariat Islam. Para ahli hukum dalam sejarah telah sepakat bahwa keadilan merupakan tujuan terpenting dari Maqasid Al-Syariah. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat (Zusrony, 2022).

Sesuai dengan pengertian bank Syariah sebelumnya, Bank Syariah adalah suatu Lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, bank Syariah juga berfungsi manajer investasi dan investor (Nurrohmah & Purbayati, 2020).

c. Karakteristik Bank Syariah

Karakteristik Bank Syariah dalam pembiayaan mengacu pada prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan perbankan syariah, yang bertujuan untuk menjaga kesesuaian dengan hukum Islam (syariah) dalam setiap transaksi dan produk yang ditawarkan. Dalam hal ini, pembiayaan syariah memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari bank konvensional (Cahyanti, 2022). Berikut adalah beberapa karakteristik utama bank syariah terhadap pembiayaan:

1) Riba

Riba atau bunga adalah elemen yang dilarang dalam Islam. Oleh karena itu, pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah tidak mengenakan bunga. Sebagai gantinya, bank syariah menggunakan

prinsip bagi hasil (profit-sharing) atau jual beli dalam memberikan pembiayaan.

2) Prinsip Bagi Hasil

Pembiayaan di mana bank bertindak sebagai pemodal dan nasabah sebagai pengelola usaha. Keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung oleh bank, kecuali jika kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian nasabah. Pembiayaan di mana bank dan nasabah berkolaborasi dalam usaha dan berbagi keuntungan serta risiko berdasarkan proporsi modal yang disepakati.

3) Prinsip Keadilan dan Keseimbangan

Dalam pembiayaan syariah, bank syariah dan nasabah harus menjalankan transaksi dengan prinsip keadilan dan keseimbangan, di mana tidak ada pihak yang dirugikan. Segala bentuk keuntungan atau hasil yang diterima harus diperoleh secara adil dan transparan tanpa ada unsur penindasan.

4) Keuangan Berdasarkan Aset Nyata.

Pembiayaan syariah selalu terikat pada aset nyata atau kegiatan yang produktif. Hal ini berbeda dengan bank konvensional yang bisa memberikan pinjaman uang tanpa adanya jaminan atau aktivitas ekonomi yang jelas.

5) Larangan terhadap Aktivitas yang Haram.

Sebelum memberikan pembiayaan, bank syariah akan melakukan analisis syariah untuk memastikan bahwa kegiatan yang didanai sesuai dengan hukum Islam.

6) Prinsip Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial

Bank syariah seringkali terlibat dalam pembiayaan untuk proyek sosial atau usaha yang mendukung kesejahteraan masyarakat, seperti pembiayaan untuk sektor pendidikan, kesehatan, atau pembangunan infrastruktur.

7) Jaminan atau Agunan

Bank syariah seringkali meminta jaminan atau agunan untuk pembiayaan yang diberikan. Namun, jaminan yang diminta tidak bersifat sebagai alat untuk mengambil keuntungan lebih (seperti bunga), tetapi lebih kepada jaminan atas risiko yang dapat terjadi jika nasabah gagal membayar.

8) **Transparansi dan Kejelasan Kontrak**

Dalam perbankan syariah, seluruh kontrak pembiayaan harus jelas dan transparan bagi kedua belah pihak, yaitu bank dan nasabah. Hal ini untuk menghindari unsur *gharar* (ketidakjelasan) yang dilarang dalam Islam.

9) **Keberagaman Jenis Pembiayaan**

Bank syariah menawarkan berbagai produk pembiayaan dengan karakteristik yang berbeda.

10. **Kepastian dan Pengawasan Syariah**

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah selalu diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. DPS berperan dalam mengeluarkan fatwa mengenai produk atau transaksi tertentu yang terkait dengan hukum Islam. Pembiayaan di bank syariah memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan dengan bank konvensional, dengan penekanan pada prinsip-prinsip halal, keadilan, bagi hasil, dan kepatuhan terhadap hukum syariah. Bank syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga berusaha menciptakan nilai sosial yang bermanfaat bagi masyarakat serta mendukung kegiatan ekonomi yang produktif dan sesuai dengan ajaran Islam.

d. Produk-Produk Bank Syariah

Bank syariah menawarkan berbagai produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Produk-produk ini dirancang untuk memberikan pembiayaan, layanan perbankan, serta investasi yang bebas dari unsur riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir*

(perjudian) (Cahyanti, 2022). Berikut adalah beberapa produk utama yang ditawarkan oleh bank syariah:

1) Produk Pembiayaan Bank Syariah

Produk pembiayaan ini adalah layanan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah yang membutuhkan dana untuk keperluan tertentu, dengan menggunakan prinsip syariah sebagai dasar transaksi.

(a) *Murabahah* (Jual Beli dengan Margin Keuntungan)

Produk ini adalah pembiayaan dengan sistem jual beli. Bank syariah membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah dan menjualnya kepada nasabah dengan margin keuntungan yang telah disepakati sebelumnya. Pembayaran dilakukan secara angsuran.

(b) *Mudharabah* (Bagi Hasil)

Dalam kontrak mudharabah, nasabah bertindak sebagai pengusaha yang memerlukan dana untuk usaha, sementara bank syariah bertindak sebagai penyedia modal. Keuntungan yang diperoleh dari usaha akan dibagi antara bank dan nasabah berdasarkan proporsi yang disepakati. Jika usaha mengalami kerugian, kerugian akan ditanggung oleh bank sebagai penyedia modal.

(c) *Musyarakah* (Kemitraan)

Dalam kontrak musyarakah, bank syariah dan nasabah bersama-sama berinvestasi dalam suatu proyek atau usaha. Keuntungan dan kerugian dari proyek tersebut dibagi sesuai dengan porsi investasi masing-masing.

(d) *Ijarah* (Sewa Menyewa)

Dalam produk ijarah, bank syariah membeli aset atau barang yang kemudian disewakan kepada nasabah dengan jangka waktu tertentu. Nasabah membayar sewa sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Setelah masa sewa

berakhir, nasabah bisa membeli barang atau mengembalikannya.

(e) *Istishna* (Pesanan atau Pembelian Barang Tertentu)

Produk ini digunakan untuk pembiayaan pembuatan atau pengadaan barang tertentu yang dipesan oleh nasabah. Pembayaran dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesepakatan.

2) Produk Tabungan dan Giro Bank Syariah

Produk-produk ini digunakan untuk menyimpan dana nasabah dengan prinsip syariah dan memberikan keuntungan tanpa melibatkan bunga.

(a) Tabungan Syariah

Tabungan yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan memberikan bagi hasil (nisbah) yang didapat dari pengelolaan dana yang dilakukan oleh bank syariah. Bank tidak memberikan bunga kepada nasabah.

(b) Giro Syariah

Giro syariah adalah produk rekening giro yang dikelola berdasarkan prinsip syariah. Nasabah dapat melakukan transaksi pembayaran dan transfer sesuai dengan kebutuhan, dan hasil dana yang dikelola dibagi berdasarkan nisbah bagi hasil.

3) Produk Investasi Syariah

Produk investasi di bank syariah dirancang untuk memberikan keuntungan yang halal bagi nasabah, tanpa melibatkan aktivitas yang dilarang dalam Islam.

(a) *Sukuk* (Obligasi Syariah)

Sukuk adalah surat berharga yang diterbitkan oleh bank syariah yang berfungsi sebagai investasi dengan keuntungan yang dibagi berdasarkan bagi hasil. Sukuk bukan berbasis bunga, melainkan berdasarkan kepemilikan aset atau proyek yang menghasilkan pendapatan.

(b) Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah adalah produk investasi yang mengumpulkan dana dari banyak investor untuk dikelola oleh manajer investasi dalam instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti saham syariah, sukuk, atau instrumen pasar uang yang halal.

4) Produk Layanan Pembayaran dan Pengiriman Uang

Bank syariah juga menawarkan layanan pembayaran dan pengiriman uang yang sesuai dengan prinsip syariah.

(a) Kartu Kredit Syariah

Kartu kredit syariah beroperasi tanpa riba. Transaksi yang dilakukan dengan kartu ini mengikuti prinsip syariah, di mana jika nasabah melakukan pembayaran cicilan, tidak ada bunga yang dikenakan, melainkan biaya administrasi atau bagi hasil dari transaksi yang dilakukan.

(b) Layanan Pembayaran Online (*e-Wallet* Syariah)

Layanan pembayaran online yang berbasis syariah, memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi *e-commerce* dan pembayaran menggunakan *platform* yang tidak melibatkan unsur riba dan haram.

5) Produk Asuransi Syariah.

Takaful adalah asuransi berbasis syariah di mana peserta saling membantu dalam mengatasi risiko kerugian yang timbul dari kejadian tertentu. Dana yang dikumpulkan dari peserta dikelola oleh perusahaan asuransi syariah untuk tujuan yang sesuai dengan prinsip syariah.

2.2.2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah unit usaha produktif mandiri yang beroperasi di semua sektor ekonomi, dijalankan oleh orang atau organisasi, dan memiliki basis ekonomi lokal yang kuat meskipun memiliki ketersediaan modal yang sangat rendah (Sari, 2022). Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia, UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur (Sari & Sulistyowati, 2023).

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sering disebut dengan UMKM. Dalam Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil, dan Menengah.

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadibagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh individu atau kelompok usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu (Sari, 2024).

b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Kriteria UMKM diatur pada Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Berdasarkan jumlah asset dan omset kriteria UMKM adalah diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Kriteria Usaha Mikro

- (a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- (b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil

- (a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- (b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah

- (a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- (b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.2.3. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Halal Pasar Bengkel

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Halal Pasar Bengkel

Secara istilah kata halal memiliki arti “lepas” atau “tidak terikat”. Halal berarti segala sesuatu yang sah dilakukan menurut agama serta bebas dari bahaya dunia dan akhirat. Di dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 168 Allah Berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.*

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM Halal adalah sebuah industri kecil yang dijalankan atau dikelola oleh seseorang atau sekelompok orang sesuai dengan prinsip syariah. Bagi umat Islam, halal merupakan kewajiban yang harus diterapkan di setiap produk dan jasa yang dihasilkan,

sehingga produk dan jasa yang dikonsumsi oleh umat Islam memiliki standar yang baik.

Usaha atau bisnis yang dijalankan di dalam Islam merupakan hal yang jelas dihalalkan. Dalam perekonomian Islam, UMKM adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan guna untuk menopang kehidupan dan ibadahnya mencapai kesejahteraan masyarakat (Ramadhan & Sukmana, 2020). Ada beberapa karakteristik Usaha Mikro menurut perspektif ekonomi Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Usaha mikro memiliki pengaruh yang bersifat ketuhanan/ilahiah (*nizhamun rabbaniyyun*) karena segala aturan didasarkan pada ketetapan Allah.
2. Usaha mikro berdimensi akidah/keakidahan (*iqtishadun aqdiyyun*) karena ekonomi Islam lahir berdasarkan akidah Islamiah yang segala hal di dalamnya akan dipertanggungjawabkan.
3. Memiliki karakter ta'abbudi (*thabi'abbudiyun*) karena aturan Islam berbentuk ketuhanan.
4. Terikat erat dengan akhlak (*murtabthun bil-akhlaq*), akhlak dan ekonomi tidak pernah dipisahkan dalam Islam.
5. Elastic (*al-murunah*), sumber hukum ekonomi didasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadits.
6. Objektif (*al-maudhu'iyah*), artinya kegiatan ekonomi tidak membedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan sebagainya.
7. Realistis (*al-waqi'iyah*). Perencanaan ekonomi tidak harus sama dengan teori satu sisi dan praktek pada sisi lain.
8. Harta kekayaan (*al-amwal*) tidak bersifat mutlak karena harta kekayaan pada hakikatnya hanyalah milik Allah SWT.
9. Memiliki kemampuan untuk mengelola asset (*tarsyid istikhdam al-mal*).

2.2.4. Support System

a. Pengertian Support System

Support System (Sistem Pendukung) merujuk pada suatu jaringan atau struktur yang menyediakan dukungan, bantuan, dan sumber daya untuk

individu, kelompok, atau organisasi dalam menghadapi masalah, tantangan, atau kebutuhan tertentu (Lestari, 2024).

Support System dalam konteks Bank Syariah merujuk pada berbagai sistem, struktur, dan layanan yang mendukung operasional dan kegiatan bank syariah, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam bank syariah, layanan pelanggan juga dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah, yang mencakup layanan informasi mengenai produk syariah, pengelolaan transaksi dengan etika yang baik, dan penyelesaian masalah tanpa melibatkan unsur riba (bunga) atau gharar (ketidakpastian) (Sari & Perkasa, 2023).

Support system ini berkaitan dengan cara bank syariah mengidentifikasi, monger, dan mengelola risiko yang terkait dengan produk dan layanan mereka, seperti risiko kredit, pasar, operasional, dan reputasi. Sistem ini juga memastikan bahwa bank tidak terlibat dalam transaksi yang mengandung risiko yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. *Support System* Bank Syariah dalam konteks peningkatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merujuk pada sistem, layanan, dan struktur yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM dengan prinsip-prinsip syariah (Hidayatullah et al, 2019).

Adapun landasan syariah tentang *support system* dan mendukung Upaya restrukturisasi *support system* terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 280.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ



Artinya: *Jika dia (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Kamu bersedekah (membebaskan utang) itu lebih baik bagimu apabila kamu mengetahui(-nya).*

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Support system* bank syariah dalam meningkatkan UMKM menurut Islam tidak hanya berfokus pada pemberian pembiayaan, tetapi juga pada penerapan prinsip-prinsip syariah.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Support System*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *support system* Bank Syariah dalam peningkatan UMKM sangat berkaitan dengan berbagai aspek internal dan eksternal yang memengaruhi operasional dan layanan bank syariah serta perkembangan UMKM itu sendiri (Katman & Firawati, 2021). Berikut adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan *support system* bank syariah dalam mendukung UMKM:

1) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan UMKM sangat berpengaruh pada keberhasilan *support system* bank syariah. Misalnya, adanya insentif atau subsidi yang diberikan oleh pemerintah untuk UMKM dapat mempermudah akses pembiayaan.

2) Kinerja dan Kapabilitas Bank Syariah

Kualitas produk pembiayaan syariah yang ditawarkan bank sangat berpengaruh pada dukungan yang diberikan kepada UMKM. Bank syariah yang mampu menyediakan produk pembiayaan yang fleksibel, seperti Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah, serta sesuai dengan kebutuhan UMKM akan membantu meningkatkan efektivitas *support system* tersebut.

3) Akses Informasi dan Pendidikan UMKM

Salah satu faktor penting adalah tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai prinsip-prinsip syariah dalam pembiayaan dan pengelolaan usaha. Bank syariah perlu memberikan edukasi kepada UMKM agar mereka memahami cara kerja sistem pembiayaan berbasis syariah dan manfaatnya.

4) Kepercayaan dan Hubungan Jangka Panjang

Jika bank syariah mampu membangun hubungan yang transparan dan saling menguntungkan dengan UMKM, maka UMKM akan lebih percaya untuk mengakses layanan perbankan syariah dan mendapatkan manfaat jangka panjang.

5) Kondisi Keuangan UMKM

Bank syariah cenderung melakukan analisis terhadap kondisi keuangan UMKM sebelum memberikan pembiayaan. UMKM yang memiliki catatan keuangan yang baik dan transparan akan lebih mudah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

c. Bentuk Dukungan Bank Syariah Dalam Upaya Peningkatan UMKM Halal.

Bank Syariah di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan UMKM halal. Dukungan yang diberikan oleh bank-bank syariah tidak hanya terbatas pada pembiayaan, tetapi juga mencakup berbagai layanan dan program yang membantu UMKM halal untuk tumbuh dan berkembang, dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah beberapa bentuk dukungan dari Bank Syariah dalam upaya peningkatan UMKM halal:

1) Pembiayaan Syariah

Bank Syariah menyediakan berbagai produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah untuk mendukung UMKM halal. Beberapa produk yang umum digunakan antara lain:

(a) *Murabahah* (Pembiayaan Jual Beli): Pembiayaan untuk UMKM yang membutuhkan modal untuk membeli barang atau bahan baku usaha, di mana bank membeli barang tersebut dan menjualnya kepada UMKM dengan margin keuntungan yang disepakati.

(b) *Mudharabah* (Bagi Hasil): Produk pembiayaan yang berbasis pada bagi hasil, di mana bank bertindak sebagai penyedia modal dan UMKM sebagai pengelola usaha. Keuntungan usaha dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati di awal.

(c) *Musyarakah* (Kemitraan): Pembiayaan berbasis kemitraan di mana bank dan UMKM berbagi modal dan keuntungan dalam usaha tertentu. Model ini cocok untuk usaha yang lebih besar atau untuk pengembangan usaha UMKM.

(d) Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah: Program pemerintah yang didukung oleh bank-bank syariah, yang memberikan kredit dengan bunga rendah untuk UMKM. KUR Syariah bertujuan untuk

mempermudah akses pembiayaan bagi UMKM yang berorientasi halal.

2) Pendampingan dan Pelatihan

Banyak Bank Syariah yang tidak hanya memberikan pembiayaan, tetapi juga memberikan pendampingan dan pelatihan kepada pelaku UMKM, baik yang baru memulai usaha maupun yang sudah berjalan. Beberapa program pelatihan yang umum dilakukan antara lain:

- (a) Pelatihan manajemen keuangan syariah: Mengajarkan UMKM tentang cara mengelola keuangan usaha berdasarkan prinsip syariah, seperti pembukuan yang transparan, pengelolaan laba-rugi, dan penghindaran dari unsur riba (bunga).
- (b) Pelatihan pemasaran dan branding halal: Memberikan pelatihan tentang cara memasarkan produk halal dengan lebih efektif, serta cara membangun merek (*brand*) yang mengedepankan nilai-nilai syariah dan memenuhi kebutuhan pasar Muslim.
- (c) Workshop sertifikasi halal: Beberapa bank syariah bekerja sama dengan lembaga sertifikasi halal untuk memberikan pelatihan bagi UMKM tentang cara mendapatkan sertifikasi halal untuk produk mereka, yang sangat penting untuk memasuki pasar yang lebih luas.

3) Fasilitas Jaringan dan Pemasaran

Bank Syariah seringkali memberikan fasilitas untuk membantu UMKM halal dalam memperluas jaringan dan pemasaran. Fasilitas ini dapat berupa:

- (a) Kemitraan dengan *platform e-commerce*: Beberapa bank syariah bekerja sama dengan *platform e-commerce* yang memungkinkan UMKM halal memasarkan produk mereka secara online. Hal ini mempermudah UMKM untuk menjangkau konsumen lebih luas, bahkan hingga pasar internasional.
- (b) Kegiatan pameran dan bazar halal: Bank syariah sering mengadakan pameran dan bazar untuk produk-produk UMKM

halal, di mana pelaku usaha dapat menampilkan produk mereka kepada publik dan menarik minat pembeli.

4) Pendanaan Berbasis Syariah untuk Inovasi dan Pengembangan

Bank Syariah dapat memberikan pembiayaan khusus untuk riset dan pengembangan produk halal. Pembiayaan ini bisa digunakan untuk inovasi produk, riset pasar, atau untuk memperkenalkan produk baru yang lebih ramah lingkungan atau lebih sesuai dengan tren konsumsi masyarakat. Pembiayaan ini bisa berbasis pada prinsip mudarabah atau musyarakah, di mana bank berinvestasi bersama UMKM untuk menciptakan produk halal yang lebih kompetitif di pasar.

5) Sertifikasi Halal

Bank Syariah sering kali bekerja sama dengan lembaga sertifikasi halal, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), untuk membantu UMKM mendapatkan sertifikasi halal untuk produk mereka. Bank dapat memberikan pembiayaan atau memfasilitasi pelaku UMKM dalam proses sertifikasi halal, yang sangat penting agar produk mereka dapat dipasarkan secara lebih luas, khususnya di kalangan konsumen Muslim.

6) Program Penghargaan dan Kompetisi

Beberapa bank syariah menyelenggarakan kompetisi atau penghargaan untuk UMKM halal yang memiliki inovasi dan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Program ini memberikan UMKM kesempatan untuk mendapatkan modal tambahan, pengakuan, dan dukungan lebih lanjut, serta memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas.

7) Layanan Digital untuk UMKM Halal

Banyak Bank Syariah yang menyediakan layanan digital yang memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan transaksi dan mengelola keuangan usaha mereka, seperti:

- (a) Mobile banking syariah: Memudahkan UMKM untuk mengakses layanan perbankan secara praktis, seperti cek saldo, transfer dana, atau pembayaran tagihan.
- (b) Pembayaran berbasis syariah: Bank syariah juga memfasilitasi UMKM untuk menerima pembayaran melalui *QR code*, dompet

digital syariah, dan sistem pembayaran berbasis syariah yang aman dan transparan.

8) Penyediaan Modal Kerja dan Modal Investasi

Bank syariah juga berperan dalam menyediakan modal kerja bagi UMKM yang membutuhkan dana untuk operasi sehari-hari. Selain itu, mereka juga menyediakan modal investasi untuk pengembangan usaha jangka panjang. Produk ini sering kali berbentuk pembiayaan jangka pendek atau pembiayaan jangka panjang yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing UMKM.

9) Meningkatkan Akses ke Pasar Global

Bank Syariah membantu UMKM halal yang ingin memperluas pasarnya ke luar negeri dengan memberikan akses ke pasar internasional, melalui kemitraan dengan lembaga atau jaringan perdagangan global yang berbasis syariah. Bank Syariah juga memfasilitasi proses ekspor produk halal dengan bantuan fasilitas bantuan ekspor.

d. Indikator Support System

Indikator *Support System* di bank syariah Indonesia merujuk berbagai elemen atau komponen yang mendukung kinerja operasional, pengambilan keputusan, serta kepuasan nasabah dalam layanan perbankan syariah. *Support system* ini mencakup berbagai sistem, kebijakan, dan infrastruktur yang memfasilitasi keberhasilan operasional bank syariah. Beberapa indikator utama dalam support system untuk bank syariah di Indonesia meliputi:

1) Kinerja Keuangan Bank Syariah:

Menunjukkan bagaimana bank syariah membagikan keuntungan dengan nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah dan musyarakah). Ini menggambarkan efektivitas model bisnis syariah.

2) Kualitas Layanan

Melalui survei atau feedback, indikator ini mengukur tingkat kepuasan nasabah terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh bank syariah, termasuk pelayanan customer service, kemudahan transaksi, dan produk-produk yang ditawarkan.

3) *Compliance*

Mengukur seberapa baik bank syariah mematuhi aturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), serta regulasi terkait perbankan syariah di Indonesia, termasuk hukum-hukum syariah.

- 4) Buat Lampiran wawancara dengan staf bank syariah Indonesia KCP Perbaungan dan pelaku UMKM yang mengenai kontribusi Pengembangan UMKM halal, kontribusi Bank Syariah Indonesia dalam UMKM terkait pembinaan dan pemasaran produk UMKM Halal.
- 5) Infrastruktur Teknologi
Efektivitas sistem informasi yang digunakan oleh bank syariah untuk mengelola data keuangan, transaksi nasabah, dan produk perbankan syariah. Sistem ini harus mampu memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat untuk pengambilan keputusan yang baik.
- 6) Inovasi Produk
Seberapa aktif bank syariah dalam mengembangkan dan meluncurkan produk-produk syariah yang inovatif, seperti pembiayaan mikro syariah, investasi syariah, kartu kredit syariah, atau layanan berbasis fintech syariah.

Indikator-indikator *Support System* pada bank syariah di Indonesia sangat penting untuk menilai seberapa efektif dan efisien bank tersebut dalam menjalankan operasionalnya, melayani nasabah, dan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kinerja sistem ini mencakup berbagai aspek, mulai dari layanan nasabah, kepatuhan terhadap regulasi, kualitas produk, penggunaan teknologi, hingga kontribusi terhadap keuangan berkelanjutan.

e. Indikator Peningkatan UMKM Halal

Indikator peningkatan UMKM halal dapat diukur dengan berbagai cara yang melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Beberapa indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai peningkatan UMKM halal adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Pendapatan

Salah satu indikator utama untuk menilai peningkatan UMKM halal adalah adanya peningkatan omzet atau pendapatan yang konsisten. Ini bisa dilihat dari laporan keuangan yang menunjukkan tren peningkatan.

2) Jumlah Produk Bersertifikat Halal

Peningkatan jumlah produk UMKM yang memiliki sertifikasi halal dari Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika (LPPOM) MUI atau lembaga lain yang diakui. Ini menunjukkan kepatuhan terhadap standar halal yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen.

3) Pengembangan Pasar

Jika UMKM halal berhasil menembus pasar lokal, nasional, dan internasional, ini menjadi indikator penting dalam peningkatan bisnis. Misalnya, penjualan produk halal yang menembus pasar ekspor.

4) Kepuasan Konsumen

Survei dan feedback dari konsumen mengenai kualitas produk halal dapat menjadi indikator yang baik. Semakin tinggi tingkat kepuasan dan loyalitas pelanggan, semakin baik kinerja UMKM.

5) Inovasi Produk

UMKM halal yang terus berinovasi, baik dalam hal varian produk maupun metode produksi yang efisien, menunjukkan bahwa usaha tersebut berkembang.

6) Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial

Menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan, proses produksi yang efisien, serta mendukung kesejahteraan pekerja merupakan indikator bahwa UMKM halal berfokus pada keberlanjutan.

7) Akses kepada Pembiayaan

UMKM yang berhasil mendapatkan akses ke pembiayaan atau pendanaan dari lembaga perbankan atau lembaga keuangan lain untuk mengembangkan usaha halal mereka, menunjukkan bahwa mereka sudah memenuhi kriteria yang dianggap layak dan berpotensi tumbuh.

8) Peningkatan Kepercayaan Masyarakat

jika UMKM halal memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat, misalnya melalui testimoni positif atau pengakuan dari lembaga yang terpercaya, itu adalah indikator peningkatan.

Dengan indikator-indikator tersebut, baik secara individu maupun gabungan, bisa dilihat sejauh mana UMKM halal telah mengalami peningkatan dan berkontribusi pada ekonomi halal secara keseluruhan.

2.2.5. Penelitian Terdahulu

Hasil dari peneliti terdahulu akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Secara ringkas, hasil penelitian terdahulu dirangkum dalam sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Abdul Hadi Ismail, Khairunnisa, Riyan Pradesyah & Al Bara (2023)	<i>Support System</i> Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengembangan Umkm Halal Kota Medan	Lembaga keuangan syariah atau bank umum syariah memiliki <i>support system</i> yang baik dalam mengembangkan UMKM yang ada di Kota Medan.
2.	Nurintan Siregar (2023)	<i>Support</i> Lembaga Keuangan Syariah Dalam Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa	engan adanya lembaga keuangan syariah, maka perekonomian masyarakat pedesaan dapat berkembang dengan baik karena dapat dijadikan sebagai tempat memperoleh sokongan dana sehingga lebih produktif dan mandiri, demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa, dan ini adalah tujuan dan rencana strategis pemerintah.
3.	Oktarina (2023)	Peran Lembaga Keuangan Syari'ah Dalam Keberlangsungan Umkm Di Tengah Pandemi Covid-19	Melalui lembaga keuangan syariah yang bergerak pada bidang keuangan berupa penghimpun dan penyaluran dana dapat membantu para pelaku ekonomi yang terdampak Covid-19. BMT atau bisa disebut juga koperasi syariah merupakan sebuah badan yang bertujuan menghimpun dan menyalurkan dana agar

			dapat membantu para pengusaha mikro demi mencapai kesejahteraan bersama.
4.	Abdul Wahab & Ilma Mahdiya (2023)	Peran Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan UMKM Dalam Revitalisasi Ekonomi Pembangunan Di Indonesia	Peran lembaga keuangan syariah sangat penting sebagai perantara antara nasabah dengan para UMKM. Lembaga keuangan syariah sebagian besar melakukan pembiayaan untuk sektor bisnis, dan memiliki kemampuan untuk menjangkau usaha mikro, sesuatu yang jarang dilakukan oleh bank konvensional
5.	Lestari (2024)	Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Pada Daerah Terpencil	Lembaga keuangan syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan akses keuangan pada masyarakat di daerah terpencil yang terpinggirkan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis peran lembaga keuangan syariah (LKS) sebagai *support system* dalam mendukung peningkatan UMKM halal. Seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini mengandalkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali secara mendalam bagaimana LKS membantu UMKM dalam aspek pembiayaan syariah, pendampingan bisnis, serta fasilitasi sertifikasi halal. Teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, juga menjadi bagian dari metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih detail dari para pelaku UMKM dan pihak terkait.

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian- penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan metode dengan penelitian ini. Secara umum, penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui penggalian data langsung dari informan yang berkaitan dengan peran lembaga keuangan syariah dalam mendukung perkembangan UMKM.

Selain itu pendekatan yang digunakan juga memiliki kesamaan, yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai peran atau support system lembaga keuangan syariah terhadap UMKM. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha menjelaskan kondisi yang terjadi dilapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

Dari segi teknik pengumpulan data penelitian terdahulu dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari pihak lembaga keuangan syariah dan pelaku umkm, observasi dilakukan untuk melihat kondisi nyata dilapangan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Dalam hal analisis data penelitian terdahulu dan penelitian ini juga memiliki kesamaan, yaitu menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, secara metodologis penelitian ini memiliki kesamaan kerangka analisis dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Namun, dari penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Salah satu perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian, yang dimana penelitian ini menyoroti UMKM halal yang berada di pasar bengkel, sedangkan penelitian terdahulu mungkin berfokus pada sektor atau wilayah yang berbeda. Selain itu, penelitian ini menekankan aspek *support system* LKS dengan lebih mendalam lagi, termasuk bagaimana digitalisasi dan inovasi layanan keuangan syariah berperan dalam meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pendampingan UMKM halal.

Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih kontekstual dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang spesifik yang dihadapi UMKM halal dilingkungan pasar bengkel. Pendekatan kualitatif yang digunakan eksplorasi yang lebih luas terhadap pengalaman dan persepsi pelaku UMKM serta pemangku kepentingan terkait. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang lebih relevan dalam mengembangkan strategi optimal bagi LKS dalam mendukung pertumbuhan UMKM halal secara berkelanjutan.

Meskipun memiliki persamaan dalam jenis dan pendekatan penelitian, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut terutama terletak pada lokasi dan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dipasar bengkel serta pada bank syariah cabang perbaungan dengan fokus pada umkm halal, Sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada wilayah yang berbeda seperti kota medan atau daerah lainnya dengan objek umkm secara umum.

Selain itu perbedaan juga terlihat pada fokus kajian penelitian. Penelitian ini secara khusus menekankan pada analisis support system lembaga keuangan syariah dalam mendukung penguatan umkm halal, termasuk aspek pembiayaan syariah, pendampingan usaha, serta dukungan terhadap pengembangan usaha berbasis halal. Sementara itu, penelitian terdahulu cenderung lebih menekankan pada peran pembiayaan secara umum atau dampak tertentu seperti kondisi pada masa pandemi.

Perbedaan lainnya terletak pada konteks penelitian yang lebih spesifik. Penelitian ini memfokuskan pada penguatan ekosistem umkm halal dipasar bengkel sebagai wilayah tertentu yang memiliki karakteristik tersendiri, sehingga memberikan sudut pandang yang lebih spesifik dibandingkan penelitian terdahulu yang membahas umkm dalam cakupan yang lebih luas.

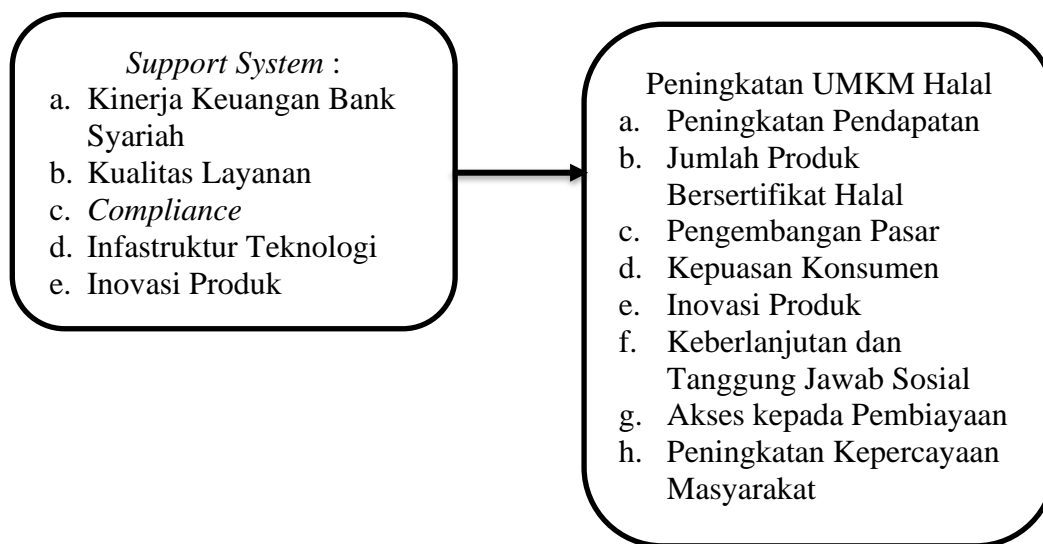
Dengan adanya persamaan dan perbedaan tersebut, penelitian ini tetap relevan untuk dilakukan karena memberikan kontribusi pada pengembangan kajian mengenai support system lembaga keuangan syariah terhadap umkm halal secara lebih spesifik dan kontekstual.

Dengan demikian, meskipun secara metodologis penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini tetap memiliki perbedaan pada konteks lokasi, subjek, dan fokus kajian sehingga memberikan sudut pandang yang lebih spesifik terhadap support sytem lembaga keuangan syariah dalam mendukung umkm halal.

2.2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual penelitian ini dibutuhkan sebagai alur berpikir serta menjadi landasan untuk menyusun hipotesis penelitian. Penyusunan kerangka konseptual dapat memudahkan pembaca agar mampu memahami permasalahan

utama yang dikaji dalam penelitian ini. Digambarkan pada kerangka pemikiran berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk mengatasi permasalahan modal dalam UMKM halal adalah dengan *support system*. Dengan pemberian pembiayaan diharapkan dapat meningkatkan perkembangan usaha pelaku UMKM halal. Oleh karena itu, BSI memberikan pembiayaan kepada UMKM halal dalam bentuk pembiayaan murabahah dengan menerapkan akad jual beli dengan margin keuntungan yang telah disepakati.

Support system yang dimiliki bank syariah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM halal. Bank syariah tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan keuangan berbasis syariah, tapi juga sebagai fasilitator dalam ekosistem industri halal. Keberadaan bank syariah yang kuat dan inovatif dapat mendorong perkembangan UMKM halal melalui berbagai aspek.

Kinerja keuangan bank syariah yang sehat ini dapat memungkinkan penyediaan pembiayaan yang kompetitif dan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga UMKM halal dapat mengakses modal tanpa terhambat oleh sistem bunga yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Kualitas layanan yang tinggi termasuk kemudahan akses informasi dan proses pembiayaan yang efisien, meningkatkan kepercayaan dan loyalitas UMKM terhadap bank syariah. Kepatuhan (*compliance*) terhadap prinsip-prinsip syariah memastikan bahwa produk dan layanan yang

ditawarkan sesuai dengan nilai-nilai islam. Sehingga mendukung integritas dan reputasi UMKM halal.

Infrastruktur teknologi yang canggih memungkinkan bank syariah menawarkan layanan digital seperti mobile banking dan fintech syariah, mempermudah UMKM dalam mengakses layanan perbankan dan mempercepat proses transaksi. Inovasi produk yang berkelanjutan dari bank syariah, seperti pengembangan skema pembiayaan yang fleksibel dan produk keuangan baru untuk membantu memenuhi kebutuhan spesifik UMKM halal dan meningkatkan daya saing mereka dipasar.

Dukungan dari sistem pendukung bank syariah ini berdampak langsung pada berbagai aspek peningkatan UMKM halal. Akses pembiayaan yang mudah dan sesuai prinsip syariah memungkinkan untuk UMKM meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan mereka. Dengan bantuan bank syariah ini UMKM dapat sertifikasi halal, dengan meningkatkan jumlah produk bersertifikat halal dan memperluas pangsa pasar mereka. Peningkatan kualitas produk dan layanan yang didukung oleh bank syariah juga meningkatkan kepuasan konsumen yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk halal.

Selain itu, bank syariah mendorong UMKM untuk berinovasi dalam pengembangan produk baru yang sesuai dengan tren pasar, serta mempromosikan Pratik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab sosial. Dengan demikian, bank syariah berperan penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM halal yang pada akhirnya berkontribusi ketahanan ekonomi nasional.

Dengan adanya dukungan yang komprehensif dari bank syariah, UMKM halal mendapatkan akses lebih luas terhadap pembiayaan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri halal. Hal ini menciptakan siklus positif dimana UMKM terus berkembang, ekonomi halal semakin kuat, dan keuangan syariah semakin memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Tujuan dari pendekatan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam kondisi dan situasi yang terjadi di lapangan, yang masih berkaitan dengan dukungan lembaga keuangan syariah terhadap pengembangan UMKM halal.

Menurut Pulungan (2022) penelitian kualitatif bertujuan untuk menelusuri Makna di balik suatu fenomena yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan angka. Penelitian ini dilakukan secara alami, dalam artinya peneliti langsung terlibat dilapangan sebagai instrumen dalam proses pengumpulan data. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode (trigulasi), seperti wawancara observasi dan dokumentasi.

Maka Sugiyono (2017) menegaskan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini bersifat induktif yang dimana teori dibangun dari data, bukan diuji. Peneliti mengandalkan teknik triangulasi dalam pengumpulan data untuk memastikan keabsahan, yaitu dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelusuri secara menyeluruh berbagai faktor yang mempengaruhi objek yang diteliti dalam konteks tertentu. Pendekatan ini menekankan pada keunikan dan kekhasan dari objek, serta menjaga agar data yang ada diperoleh tetap utuh dan tidak terpisahkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Umar et al. (2010) Studi kasus memberikan gambaran mendalam terhadap objek penelitian dengan mempertimbangkan kondisi sebelumnya dan lingkungan sekitar.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitia

1) Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan objek dari sebuah penelitian. Lokasi Penelitian yang dilakukan adalah pada beberapa pelaku UMKM di Pasar Bengkel, Kec. Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara 20986.

2) Waktu Penelitian

Waktu merupakan kapan penelitian dilakukan, penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember 2024 s/d Selesai. Untuk lebih jelasnya terhadap kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Maret 2025				April 2025				Mei 2025				Juni 2025				Juli 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Prariset Penelitian		■	■																	
3	Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal								■												
5	Seminar Proposal											■									
6	Revisi Proposal												■								
7	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

3.3. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis Data Primer dan Data Sekunder.

1. Data Primer adalah data yang didapat langsung dari pihak yang dibutuhkan datanya, yang menggali lebih dalam dengan melalui teknik observasi dan wawancara. Data Primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara secara langsung sebagai sumber mendapatkan informasi berupa data-data dari pemilik usaha mengenai *support system* BSI dalam meningkatkan UMKM (Sugiyono, 2018).

2. Data Sekunder adalah data yang tidak didapat secara langsung dari pihak yang dibutuhkan datanya, dimana data yang diperoleh dari hasil bacaan dari buku-buku atau majalah yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini, Data Sekunder yang dikumpulkan dari buku-buku, dokumen, jurnal terdahulu dan lain-lain yang mengacu/berkaitan pada permasalahan serta kelengkapan dari penelitian ini (Sugiyono, 2018)

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap yakni:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian baik dalam situasi alamiah maupun buatan, untuk mencatat fakta-fakta atau gejala yang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu jenis teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh berbagai informasi dari responden atau orang yang diwawancarai mengenai subjek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi dengan cara melihat atau menganalisanya dalam bentuk buku, arsip, dokumen, angka tertulis, dan foto dalam bentuk laporan dan informasi.

2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode sistematis dalam mencari dan Menyusun hasil wawancara, catatan lapangan, dan hal-hal lain yang dikumpulkan untuk memudahkan peneliti menyampaikan apa yang telah mereka temukan kepada orang lain. Analisis data ini berusaha membuat data dapat dipahami sehingga penemuan selanjutnya data yang telah diperoleh dan disampaikan kepada pihak terkait serta dirangkum untuk membantu dalam menyusun kesimpulan (Sugiyono, 2018). Proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahap berikut:

- 1) Reduksi Data

Merupakan tahap awal dalam menganalisis data yang mencakup kegiatan menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, merangkum, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari catatan lapangan. Langkah ini bertujuan untuk penelitian dalam memfokuskan analisisnya, mengelompokkan data yang relevan, serta mengabaikan informasi yang tidak diperlukan (Setiawan, 2018). Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara dengan informan. Hasil dari wawancara tersebut kemudian ditranskrip atau ditulis ulang untuk dianalisis. Dengan proses reduksi dilakukan dengan mencatat serta mengambil bagian data yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui dengan cara penelitian kualitatif yang disederhanakan melalui proses peringkasan klasifikasi, dan seleksi informasi.

2) Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang sistematis, seperti narasi, tabel, atau skema. Penyajian ini bertujuan agar peneliti dapat memahami pola atau hubungan dalam data yang dikumpulkan untuk mempermudah dalam mengambil keputusan langkah selanjutnya dalam proses penelitian (Sugiyono, 2018).

3) Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini dapat disimpulkan dari hasil temuan dilapangan dengan terlebih dahulu mereduksi data dan memusatkan perhatian pada informasi yang paling penting proses ini dilakukan selama dan setelah kegiatan pengumpulan data. Kesimpulan ini disusun berdasarkan analisis data yang dilakukan dari sini peneliti dapat memberikan saran -saran yang relevan (Setiawan, 2018)

2.6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sebagai upaya untuk menguji data yang diperoleh. Trigulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dari luar data sebagai alat pembanding atau pengecekan terhadap kebenaran data tersebut. Dengan kata lain, teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan sejumlah teori atau informasi yang masih berkaitan langsung dengan data penelitian (Sugiyono, 2018).

Trigulasi terdiri dari tiga jenis, yaitu trigulasi metode, trigulasi teori, dan trigulasi sumber. Penelitian ini menggunakan trigulasi sumber, yakni dengan memverifikasi keabsahan data melalui perbandingan antara hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait, serta menggunakan informasi dari berbagai narasumber yang berbeda sebagai bahan pertimbangan (Sugiyono, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.4.1. Deskripsi Penelitian

a. Sejarah Bank Syariah Indonesia

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin dalam industri keuangan syariah. Kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap produk halal serta dukungan kuat dari berbagai pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Tanah Air, termasuk di dalamnya sektor perbankan syariah.

Bank syariah memegang peran strategis sebagai fasilitator aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Dalam tiga dekade terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, ditandai dengan inovasi produk, peningkatan layanan, dan perluasan jaringan yang menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun. Dorongan untuk mempercepat pengembangan juga tercermin dari berbagai aksi korporasi yang dilakukan oleh bank-bank syariah, termasuk yang dimiliki oleh bank BUMN seperti Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021, bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H, ketiga bank tersebut resmi bergabung menjadi satu entitas: Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini menyatukan keunggulan masing-masing bank guna menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, serta permodalan yang lebih kuat. Sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, dan BRI), serta dukungan pemerintah melalui Kementerian BUMN, menjadi dorongan bagi BSI untuk bersaing di tingkat global.

Penggabungan ini merupakan upaya strategis untuk melahirkan bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi kekuatan baru dalam pembangunan ekonomi nasional dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Bank Syariah Indonesia juga mencerminkan

wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, inklusif, dan membawa nilai kebaikan bagi seluruh umat.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari dorongan pemerintah, kebutuhan masyarakat muslim terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan syariah, serta adanya regulasi yang mendukung, seperti undang-undang no 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Kehadiran BSI merupakan bagian dari strategi besar nasional dalam menjadi Indonesia pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia.

Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi simbol dari transformasi kelembagaan syariah yang lebih modern, efisien, dan mampu bersaing di era digital. Menurut Kurniawati & Azwar (2021) penggabungan tiga bank syariah tersebut bukan hanya soal penguatan struktur organisasi tetapi juga membentuk ekosistem perbankan syariah yang terintegrasi dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Dari sisi sejarah BSI terlahir membawa nilai-nilai keislaman yang dituangkan dalam praktik keuangan modern. Menurut Nurrohmah & Purbayati (2020) pembentukan BSI menunjukkan bahwa sistem perbankan syariah dapat diterapkan secara luas, tidak hanya sebagai alternatif, melainkan sebagai bagian penting dari sistem keuangan nasional. BSI juga didorong untuk menjangkau sektor-sektor yang sebelumnya kurang tersentuh seperti pelaku UMKM halal dipasar tradisional, pesantren, dan daerah terpencil.

Cahayanti (2022) juga mencatat bahwa kehadiran BSI merupakan respon terhadap meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya transaksi keuangan yang bebas riba, gharar, dan maysir. Maka itu dari itu BSI tidak hanya sekedar bank syariah tetapi menjadi gerakan ekonomi umat yang memadukan aspek spiritual, sosial, dan ekonomi.

Visi

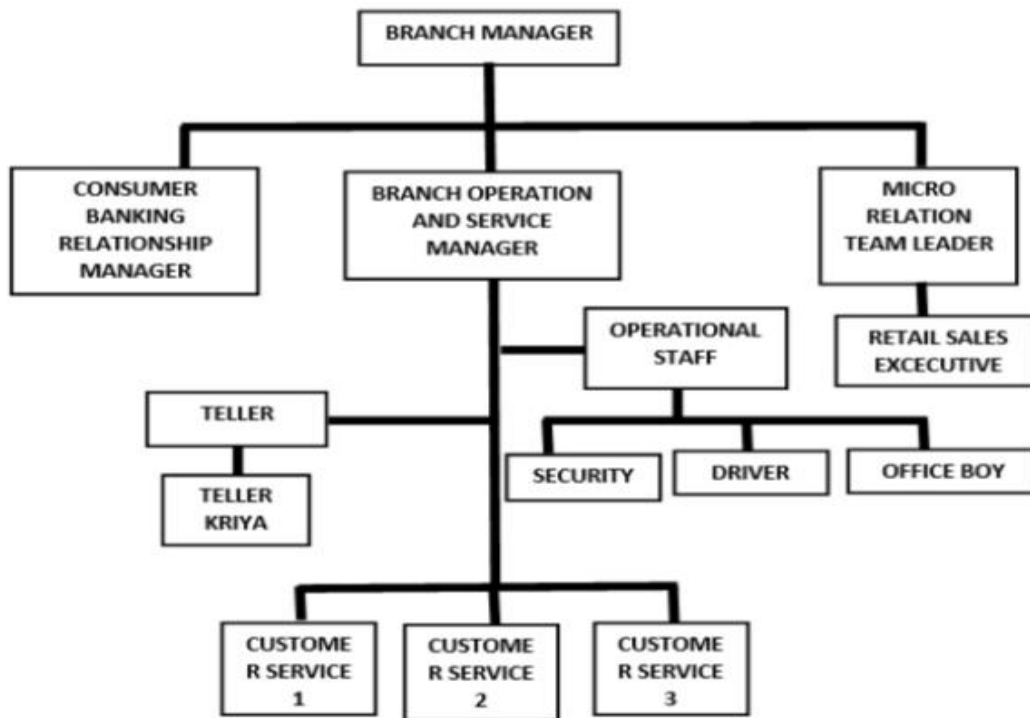
Menjadi mitra strategis terpercaya dan memperdayakan UMKM halal berbasis syariah yang mandiri, unggul, dan berdaya saing nasional dan global.

Visi ini mencerminkan komitmen BSI dalam menjadikan UMKM halal sebagai pilar kekuatan ekonomi umat dengan pendekatan nilai- nilai Islam seperti keadilan, keberkahan, dan tanggung jawab sosial.

Misi

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
Melayani lebih dari 20 juta nasabah dan menjadi lima bank teratas berdasarkan aset (lebih dari Rp 500 triliun) dan nilai buku Rp 50 triliun pada tahun 2025.
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
Menjadi lima bank paling menguntungkan di Indonesia dengan *Return on Equity* (ROE) 18% dan valuasi kuat (*Price to Book ratio* >2).
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia
Menjadi perusahaan dengan nilai yang kuat, memberdayakan masyarakat, serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.
4. Memberikan akses pembiayaan syariah yang adil, transparan, dan bebas Riba bagi pelaku UMKM.

d. Struktur organisasi BSI



Gambar 2.2 struktur organisasi BSI

Sumber: Data Diolah Penulis

Penjelasan masing-masing bagian:

1) *Branch Manager* (pimpinan cabang)

Merupakan Pimpinan tertinggi di kantor cabang pembantu (KCP). Bertugas bertanggung jawab atas keseluruhan operasional, kinerja bisnis, pelayanan dan pengawasan terhadap seluruh bagian di kantor

2) *Consumer Banking Relationship Manager*

Bertugas untuk membina hubungan dengan nasabah ritel dan kosumer. Fokus pada penawaran produk- produk pembiayaan konsumtif dan tabungan.

3) *Branch Operation and service manager* (BOSM)

Bertanggung jawab dalam pengelolaan operasional dan pelayanan dicabang. Mengawasi jalannya aktivitas layanan, memastikan kelancaran transaksi, dan efisiensi kerja.

Dan dibawah BOSM terdapat beberapa bagian:

(1) *Teller*

Teller kriya biasanya pegawai magang atau program trainee yang membantu tugas *teller* utama.

(2) *Costumer service (Cs)*

Memberikan layanan kepada nasabah terkait pembukaan rekening, perubahan data, aktivitas e- banking, keluhan nasabah.

4) *Operational staff*

Mendukung operasional harian cabang. seperti pengarsipan dokumen, pengiriman laporan, dan tugas administratif lainnya.

Dibawahnya terdapat tiga bagian pendukung:

- (1) *Security* bertugas menjaga keamanan lingkungan kantor
- (2) *Driver* bertugas mengantar dokumen atau pegawai ke lokasi tertentu.
- (3) *Office boy* bertugas menangani kebersihan, konsumsi, dan kebutuhan umum di kantor.

5) *Micro Relation Team Leader*

Bertanggung jawab atas pembiayaan mikro. Memimpin tim dalam mencari dan membina nasabah UMKM atau mikro.

Dibawahnya ada:

- (1) *Retail sales executive* merupakan petugas lapangan yang menawarkan produk pembiayaan mikro dan menjaga hubungan dengan pelaku UMKM.

e. Produk-produk BSI

Bank Syariah Indonesia (BSI) yang berkaitan dengan UMKM cukup beragam dan dirancang untuk membantu pelaku UMKM dalam pengembangan usaha secara syariah. Berikut adalah beberapa produk dan layanan BSI untuk UMKM:

1. Pembiayaan mikro BSI

Dirancang untuk pelaku usaha mikro agar dapat mengembangkan usahanya.

Contoh produk:

(1) BSI Mikro Hasanah

Merupakan produk pembiayaan khusus untuk pelaku usaha mikro dengan plafon kecil sehingga menengah. Pembiayaan ini menggunakan prinsip syariah seperti murabahah (jual

beli), ijarah (sewa), atau musyawarah (kerja sama) cocok untuk modal kerja atau investasi alat usaha dengan persyaratan ringan dan proses cepat.

2. Kredit usaha rakyat (KUR) syariah BSI

Kur syariah adalah pembiayaan dengan plafon hingga Rp 500 juta, diberikan dengan akad sesuai prinsip syariah dan bertujuan membantu ekspansi usaha.

3. Pembiayaan kecil dan menengah (BSI mitra bisnis)

Untuk UMKM yang sudah berkembang, pembiayaan ini menyediakan modal kerja atau investasi dengan plafon lebih besar dari kur.

4. Tabungan dan giro bisnis BSI

Rekening khusus untuk pengelolaan keuangan usaha UMKM. Memberikan kemudahan transaksi, seperti transfer, pembayaran, pencatatan yang terpisah dari keuangan pribadi.

5. Layanan digital BSI untuk UMKM

Meliputi mobile banking, internet banking, dan Qris untuk memudahkan pembayaran dan pengelolaan keuangan secara digital. Qris memungkinkan UMKM menerima pembayaran non- tunai dari pelanggan dengan mudah dan aman.

6. Pendamping dan edukasi UMKM

BSI juga menyediakan pelatihan kewirausahaan, pendamping legalitas usaha, serta pembinaan untuk meningkatkan kapasitas UMKM agar lebih maju dan kompetitif.

7. *Supply chain financing* (pembiayaan rantai pasok)

Produk ini membantu UMKM yang menjadi pemasok bagi perusahaan besar atau instansi pemerintah. Dengan SCF, UMKM bisa mendapat Pembiayaan berdasarkan invoice atau pesanan yang sudah ada tanpa harus menunggu pembayaran dari perusahaan mitra. Ini mempercepat modal kerja dan lancar arus kuat

8. *Invoice financing* (pembiayaan berdasarkan tagihan)

UMKM yang punya kontrak atau tagihan yang belum bisa mendapatkan dana cepat dari BSI melalui pembiayaan invoice. Dana ini

berguna untuk modal kerja tanpa harus menunggu pembayaran dari pihak lain.

9. Program ZISWAF (zakat, infak, sedekah, wakaf) untuk UMKM

BSI menyalurkan dana sosial produktif yang bersumber dari zakat dan sedekah untuk membantu modal usaha UMKM. Program ini sering di kombinasikan dengan pelatihan dan pendampingan agar bantuan modalnya tepat sasaran dan usaha UMKM bisa berkembang.

10. BSI UMKM *expo* dan program promosi

BSI rutin mengadakan *event* pameran dan promosi produk UMKM binaan mereka supaya mereka bisa memperluas pasar dan mendapatkan pelanggan baru, termasuk disektor *fashion* muslim lewat program BSI *fashionpreneur*.

11. Layanan merchant & digitalisasi UMKM

BSI mendukung UMKM agar bisa menerima pembayaran digital lewat qris dan juga mengintegrasikan UMKM dengan berbagai marketplace dan *e-commerce* agar bisnis mereka lebih mudah berkembang di era digital.

4.4.2. Bentuk *support system* bank syariah dalam meningkatkan UMKM halal (berdasarkan dari data UMKM)

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap pelaku UMKM dipasar bengkel diperoleh data bahwa bank syariah telah menyediakan berbasis Syariah yang cukup beragam. Beberapa UMKM menyebutkan bahwa mereka telah memanfaatkan produk pembiayaan untuk usaha pengembangan usaha mereka dalam hal penambahan modal dan pembelian alat produksi.

Selain itu bank syariah juga secara berskala memfasilitasi pelatihan dan edukasi yang berkaitan dengan konsep halal dan pengelolaan keuangan syariah. Pelatihan dinilai membantu para pelaku UMKM memahami pentingnya proses produksi dan bahan baku yang sesuai dengan standar halal.

Dalam hal pendampingan dan kemitraan ini, ada beberapa UMKM yang mengaku mengikuti program kemitraan yang di fasilitasi oleh pihak bank syariah. Dalam bentuk kegiatan promosi bersama atau bimbingan teknis. Program ini memberikan nilai tambahan dalam pengelolaan usaha mereka.

Namun dengan demikian sebagai pelaku UMKM juga menyampaikan bahwa masih ada terdapat kendala dalam mengakses layanan baik dari segi informasi maupun keterbatasan kapasitas UMKM sendiri.

4.4.3. Efektivitas *support system* bank syariah menurut pelaku UMKM

Sebagian besar pelaku UMKM menyatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya dukungan dari bank syariah dalam hal akses pembiayaan tanpa adanya riba dan pendampingan usaha yang berbasis syariah. Bentuk Pembiayaan yang sesuai dengan prinsip Islam menjadi daya tarik bagi UMKM yang ingin mengembangkan usaha secara halal.

Dukungan tersebut juga memberikan dampak positif terhadap Pertumbuhan UMKM mencatatkan Peningkatan omzet dan perluasan jaringan pemasaran setelah mendapatkan pembiayaan dan pelatihan dari pihak bank. Ini bahwa menunjukkan bahwa *support system* yang diberikan memiliki kontribusi terhadap berkelanjutan dan pertumbuhan bisnis halal.

Namun tidak semua UMKM merasakan dampak yang sama. Ada juga pelaku usaha yang merasa belum optimal dalam memanfaatkan layanan dari bank karena keterbatasan pemahaman atau kurangnya informasi mengenai program yang tersedia.

Dari sisi akses sebagian UMKM merasa bahwa prosedur masih cukup kompleks, meskipun sudah lebih ringan dibandingkan bank konvensional. Akan tetapi Manfaat program-program bank tetap dirasakan positif oleh mayoritas pelaku UMKM.

4.4.4. Hambatan Lembaga keuangan syariah dalam memberikan dukungan ke UMKM Halal (berdasarkan Perspektif Lapangan)

Berdasarkan hasil analisis lapangan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah dalam mendukung UMKM halal. Faktor internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang menangani pembiayaan mikro dan pendampingan halal, serta kurangnya variasi produk pembiayaan yang fleksibel untuk pelaku UMKM kecil.

Di sisi lain, faktor eksternal yang mempengaruhi antara rendahnya literasi keuangan syariah dikalangan pelaku UMKM, ketidaksiapan menyusun proposal

pembiayaan, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya legalitas halal dalam Usaha mereka.

Salah satu hambatan signifikan adalah minimnya sosialisasi program pembiayaan syariah kepada UMKM di wilayah pasar bengkel. Banyak pelaku usaha mengaku baru mengetahui adanya program tersebut setelah diberitahu oleh sesama pelaku usaha atau pihak ketiga.

4.4.5. Analisis strategis penguatan support system Bank Syariah

Evaluasi terhadap strategi yang telah dilakukan oleh bank syariah menunjukkan bahwa insiatif pembiayaan dan pelatihan halal yang sudah berjalan, namun masih memerlukan penguatan pada aspek, penyebarluasan informasi, dan keterlibatan langsung ke UMKM.

Kelemahan yang harus di perbaiki antara lain, belum meratanya informasi program ke seluruh UMKM, terbatasnya intensitas pendampingan, dan keterbatasan program yang bersifat non- pembiayaan Seperti inkubasi usaha.

Rekomendasi Strategi penguatan antara lain:

- a) Peningkatan literasi keuangan syariah melalui pelatihan rutin
- b) Kolaborasi dengan instansi pemerintah dan komunitas lokal dalam menjaring UMKM potensial
- c) Menyederhanakan prosedur pengajuan pembiayaan
- d) Membentuk tim khusus untuk pendampingan UMKM berbasis syariah

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dan tinjauan literatur yang relevan terlihat bahwa kontribusi BSI sebagai support sytem bagi UMKM halal pasar bengkel tidak hanya berfokus pada aspek Pembiayaan. BSI juga aktif melakukan pendampingan secara menyeluruh kepada pelaku usaha dalam bentuk pelatihan manajemen keuangan syariah, literasi digital, serta edukasi tentang pentingnya sertifikasi halal. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayatullah et al. (2019) Yang menyatakan bahwa support system pada bank syariah mencakup struktur, sistem, dan layanan yang membantu pertumbuhan UMKM sesuai prinsip Islam.

Temuan ini juga dikuatkan oleh Wahab & mahdiyah (2023) yang menjelaskan bahwa lembaga keuangan syariah memiliki keunggulan dalam menyediakan sistem keuangan berbasis kemitraan (*profit and loss sharing*). Seperti akad Musyarakah dan Mudharabah yang sangat cocok untuk pelaku

UMKM yang belum memiliki agunan kuat. Di pasar bengkel sebagian besar UMKM masih berskala kecil dan menghadapi kendala keterbatasan modal serta manajemen keuangan, sehingga model Pembiayaan yang fleksibel dan keadilan dari BSI menjadi solusi yang relevan dan efektif.

a. Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Pengembangan UMKM Halal Di Pasar Bengkel

Bank Syariah Indonesia (BSI) berperan aktif dalam pengembangan UMKM halal di Pasar Bengkel dengan menyediakan akses pembiayaan syariah yang sesuai dengan prinsip keadilan dan transparansi. Melalui produk-produk pembiayaan mikro dan kecil, BSI mendukung pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya tanpa terbebani bunga yang memberatkan. Selain itu, BSI juga mendorong para pelaku usaha untuk memperoleh sertifikasi halal sebagai nilai tambah produk, guna meningkatkan kepercayaan konsumen terutama di pasar Muslim yang semakin selektif terhadap aspek kehalalan. Dukungan ini membuat UMKM di Pasar Bengkel lebih kompetitif dan mampu memperluas jangkauan pasar mereka, baik di tingkat lokal maupun luar daerah.

Bank Syariah Indonesia (BSI) juga melakukan pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM. Program pelatihan yang diberikan mencakup manajemen keuangan, strategi pemasaran, digitalisasi usaha, hingga penerapan etika bisnis berbasis syariah. Para pelaku UMKM di Pasar Bengkel mengakui manfaat nyata dari pendampingan ini, seperti kemampuan mengelola keuangan dengan lebih baik, menjual produk secara online, serta membangun branding usaha yang lebih kuat. Dengan pendekatan yang menyeluruh, BSI bukan hanya menjadi penyedia dana, tetapi juga mitra pertumbuhan usaha yang mendorong terciptanya ekosistem UMKM halal yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Sertifikasi halal menjadi bagian penting dalam keberlangsungan UMKM berbasis produk konsumsi di Pasar Bengkel. Ibu Nurhayati, pelaku usaha keripik pisang dengan merek Nurhayati snack, mengungkapkan peran BSI dalam memfasilitasi proses sertifikasi halal usahanya.

“waktu saya mau ngurus sertifikat halal, ternyata BSI punya program pendampingan. Mereka bantu dari awal proses sampai keluar sertifikat. Ini sangat

membantu saya untuk memperluas pasar, karena konsumen sekarang banyak yang tanya soal kehalalan produk.”

Kontribusi BSI tidak hanya dalam aspek finansial tetapi juga pada penguatan legalitas dan kepercayaan konsumen terhadap produk halal UMKM lokal, memperkuat eksistensi mereka dipasar yang kompetitif.

Pengembangan UMKM tidak hanya memerlukan dana tetapi juga bimbingan manajerial yang berkelanjutan. Ibu Siti selaku penjual kue bakpia kacang dengan merek rajawali menyampaikan pengalamannya mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh BSI.

“BSI pernah ngadain pelatihan tentang bisnis halal, manajemen keuangan syariah, dan pemasaran produk halal. Saya jadi tahu bagaimana mengatur usaha saya agar tetap sesuai aturan Islam dan juga menguntungkan.”

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan dari BSI, pelaku UMKM halal tidak hanya memperoleh ilmu praktis, tetapi juga pemahaman mendalam tentang etika bisnis syariah, memperkuat karakter usahawan muslim di pasar lokal.

BSI tidak hanya memfasilitasi pembukaan syariah, tetapi juga turut mendorong pelaku UMKM halal untuk bertransformasi secara digital. Hal ini dirasakan langsung oleh Ibu Rita selaku penjual dodol sejahtera.

“Saya diajari cara pakai Qris dari BSI dan cara promosi online lewat media sosial. Sekarang pelanggan bisa bayar non tunai dan jualan saya juga semakin dikenal. Semuanya diarahkan supaya usaha halal bisa mengikuti zaman.”

Transformasi digital yang di fasilitasi oleh BSI mendorong UMKM halal agar tetap relevan di era modern tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah dalam proses bisnisnya.

Kepercayaan konsumen menjadi hal penting dalam kelangsungan usaha, terutama bagi UMKM halal. Ibu Maya selaku penjual emping sambal dengan merek Rusmini, menyampaikan bagaimana kemitraan dengan BSI membantu meningkatkan citra usahanya.

“Begitu saya kerja sama dengan BSI dan ikut program UMKM halal mereka, pelanggan jadi semakin percaya. Apalagi BSI sering bantu promosiin usaha saya diacara bazar halal. Nama usaha saya jadi ikut naik.”

Kontribusi BSI dalam membangun reputasi UMKM halal melalui jejaring promosi dan branding memperlihatkan komitmen jangka panjang untuk mendorong kemajuan ekonomi umat berbasis syariah.

Dari berbagai pengalaman pelaku usaha di pasar bengkel, dapat disimpulkan bahwa BSI memiliki kontribusi yang menyeluruh dalam pengembangan UMKM halal, tidak hanya pembiayaan syariah, tetapi juga lewat pendampingan sertifikasi halal, pelatihan manajerial, transformasi digital, sehingga penguatan branding dan kepercayaan konsumen. Dukungan ini memberikan dampak nyata bagi UMKM dalam meningkatkan daya saing, memperluas pasar, serta menjalankan usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Peran aktif BSI menjadi bukti nyata bahwa lembaga keuangan syariah dapat menjadi mitra strategis dalam mewujudkan ekosistem UMKM halal yang kuat, berkelanjutan, dan berkah bagi masyarakat.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan bapak Irvan, Staf layanan mikro dibank syariah Indonesia Kcp Perbaungan, beliau menjelaskan:

“Kami di BSI KCP Perbaungan tidak hanya menyalurkan pembiayaan tapi juga memberikan pendampingan secara rutin kepada pelaku UMKM, yang bergerak di sektor kuliner. Kami memahami pentingnya kehalalan produk, jadi kami bantu mereka untuk mengurus sertifikasi halal dan juga edukasi soal prinsip syariah.”

Beliau menambahkan bahwa BSI berupaya aktif menjalin kemitraan dengan instansi lain untuk memperkuat ekosistem UMKM halal:

“Kami bekerja sama juga dengan lembaga halal dan dinas terkait agar pelaku UMKM di pasar bengkel ini bisa naik kelas. Misalnya lewat pelatihan digital marketing, literasi keuangan, dan bimbingan bisnis yang berbasis syariah.”

Selain itu, program digitalisasi juga menjadi perhatian utama:

“Kami ajak UMKM pakai Qris, internet banking, dan fitur digital lainnya supaya usaha mereka bisa bersaing di zaman sekarang. Tapi tetap kami arahkan agar sesuai syariah, misalnya tidak menggunakan sistem riba atau transaksi yang spekulatif.”

Dari berbagai pengalaman pelaku usaha dan penjelasan dari pihak BSI dapat disimpulkan bahwa bank BSI memiliki kontribusi yang menyeluruh dalam

pengembangan UMKM halal. Mulai dari pembiayaan syariah, pendampingan sertifikasi halal, pelatihan manajerial, transformasi digital, sehingga penguatan branding promosi, semuanya menjadi bagian dari support system LKS dalam mendorong pertumbuhan UMKM halal yang mandiri dan berkelanjutan. Peran aktif BSI sebagai mitra strategis membuktikan bahwa lembaga keuangan syariah mampu hadir sebagai solusi ekonomi umat yang inklusif dan berbasis nilai-nilai Islam.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan lima Pelaku UMKM halal di pasar bengkel ini di temukan beberapa permasalahan dalam kontribusi BSI dalam bentuk pemberian pendanaan belum menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan usaha mereka. Ada salah satu pelaku UMKM mengucapkan bahwa meskipun mereka mendapatkan akses terhadap pendanaan dari BSI bantuan tersebut belum mampu menyelesaikan permasalahan utama yang mereka hadapi dalam menjalankan usahanya.

Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan BSI dalam mendukung UMKM halal masih bersifat terbatas dan hanya berfokus pada aspek finansial. Padahal dalam rangka *support system* Lembaga Keuangan Syariah berkontribusi terhadap pengembangan UMKM tidak hanya dilihat dari sisi pembiayaan, tetapi juga mencakup pendampingan usaha, pelatihan manajemen, penguatan literasi keuangan, serta fasilitasi akses pasar dan teknologi.

Dengan minimnya dampak dari pembiayaan ini menguatkan bahwa UMKM di pasar bengkel memerlukan pendekatan pemberdayaan yang lebih menyeluruh. Beberapa pelaku usaha bahkan ada yang menyampaikan bahwa mereka belum menerima pelatihan atau pendamping dari pihak bank setelah mendapatkan pembiayaan. Kondisi ini membuat pelaku UMKM tidak dapat memaksimalkan penggunaan dana untuk pengembangan usaha secara optimal yang pada akhirnya membuat efektivitas kontribusi LKS menjadi rendah.

Dalam konteks ini, BSI berperan sebagai representasi lembaga keuangan syariah memiliki peluang besar untuk meningkatkan peran melalui program-program penguatan kapasitas UMKM seperti pelatihan kewirausahaan berbasis syariah, coaching bisnis, pembinaan keuangan syariah, dan pendampingan intensif dalam pengelolaan usaha halal. Dukung non- finansial ini penting agar pelaku UMKM tidak hanya menerima dana, tetapi juga memiliki kemampuan dan

pengetahuan dalam mengelola serta mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

Demikian kontribusi BSI dalam pengembangan UMKM halal di pasar bengkel masih perlu ditingkatkan dari sisi kualitas. Ini sangat diperlukan sinergi antara aspek finansial dan non- finansial agar *support system* yang dibangun benar-benar dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya saing dan keberlangsungan UMKM halal.

b. Kontribusi Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Pemberian Pendanaan UMKM Halal Di Pasar Bengkel

Bank Syariah Indonesia (BSI) memberikan kontribusi besar dalam pemberian pendanaan bagi UMKM halal di Pasar Bengkel melalui skema pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. BSI menghadirkan berbagai produk pembiayaan mikro dan kecil berbasis akad seperti murabahah, ijarah, dan mudharabah yang fleksibel dan tidak memberatkan pelaku usaha. Dengan pendekatan ini, pelaku UMKM dapat mengembangkan usaha mereka tanpa khawatir terjebak dalam sistem bunga konvensional. Proses pengajuan yang sederhana serta pendampingan selama masa pembiayaan menjadikan akses modal lebih mudah dijangkau, terutama bagi pelaku usaha pemula yang ingin merintis bisnis halal.

Selain memberikan dana, BSI juga menekankan pentingnya penggunaan pembiayaan secara produktif dan bertanggung jawab. Melalui kunjungan rutin dan monitoring, BSI memastikan bahwa dana yang disalurkan benar-benar digunakan untuk pengembangan usaha, bukan konsumsi pribadi. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga mendorong terwujudnya UMKM yang mandiri, beretika, dan berdaya saing tinggi. Di Pasar Bengkel, kontribusi BSI telah membantu banyak pelaku usaha halal memperluas skala produksi, memperbaiki kualitas produk, dan menjangkau pasar yang lebih luas, sejalan dengan tujuan besar menjadikan Indonesia pusat ekonomi syariah dunia.

Permodalan menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Pasar Bengkel. Dalam wawancara ini, Ibu Nurhayati, pemilik usaha keripik pisang dengan merek Nurhayati snack, mengungkapkan pengalamannya saat pertama kali menerima pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia.

“Dulu saya sangat kesulitan untuk menambahkan modal karena di khawatirkan adanya riba dari pinjaman. Setelah saya dikenalkan dengan BSI oleh teman saya saya mulai percaya karena sistemnya sesuai syariah, tanpa bunga. Saya jadi tenang dalam menjalankan usaha.”

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kehadiran BSI memberikan alternatif pembiayaan yang aman secara spiritual bagi pelaku UMKM yang ingin berkembang tanpa melanggar prinsip ke agama mereka.

Permodalan merupakan fondasi penting dalam pengembangan usaha mikro, terus terutama bagi pelaku UMKM halal di pasar bengkel. Dalam wawancara ini, ibu Siti selaku penjual kue bakpia kacang dengan merek rajawali, menjelaskan bagaimana BSI telah membantunya dalam mendapatkan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah.

“Saya merasa sangat terbantu dengan adanya BSI karena bisa dapat pembiayaan tanpa riba. Modal dari BSI saya gunakan untuk beli freezer dan bahan baku, semuanya mudah dan sesuai syariat. Saya jadi tidak khawatir dalam menjalankan usaha halal saya.”

Melalui pembiayaan berbasis syariah yang tidak memberatkan, BSI memberikan dukungan konkret kepada pelaku UMKM halal agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan tenang, sesuai ajaran Islam.

Pendanaan merupakan tantangan utama bagi pelaku UMKM yang ingin mengembangkan usahanya. Ibu Rita selaku penjual dodol sejahtera mengungkapkan pengalamannya dalam mengakses pendanaan dari BSI.

“Awalnya saya ragu mau pinjam kebank karena takut adanya riba. Tetapi setelah tahu bahwa BSI pakai sistem syariah, saya menjadi tenang. Proses pengajuan juga cepat, nggak berbelit, dan pembayaran fleksibel. Modal dari BSI saya pakai pakai beli buat beli kulkas tambahan dan kemasan baru.”

Wawancara ini menunjukkan bahwa BSI memberikan pendanaan yang tidak hanya mudah diakses tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah, sehingga pelaku UMKM seperti ibu Rita pemilik usaha dodol sejahtera bisa mengembangkan usaha tanpa merasa terbebani secara spiritual dan finansial.

Salah satu keunggulan sistem pendanaan syariah dari BSI adalah transparansi akad dan kejelasan syarat. Ibu Maya selaku penjual emping sambal dengan merek Rusmini, mengapresiasi kejujuran BSI dalam menjelaskan proses Pembiayaan.

“Saya suka cara BSI menjelaskan akadnya. Saya tahu sejak awal berapa yang harus saya kembalikan dan untuk apa. Mereka pakai akad murabahah, jadi gak ada bunga kayak bank konvensional. Itu yang bikin saya yakin ambil pembiayaan disana.”

Dalam wawancara yang dilakukan dengan bapak Irvan, merupakan salah satu staf bagian pembiayaan mikro di BSI KCP Perbaungan, beliau menyampaikan bahwa BSI berkomitmen untuk mendukung UMKM halal tidak hanya dengan pembiayaan tetapi juga edukasi pendampingan:

“Kami di BSI selalu memastikan bahwa pembiayaan yang kami salurkan sesuai prinsip syariah. Di pasar bengkel, banyak pelaku UMKM yang awalnya ragu karena takut riba, tapi setelah kami jelaskan akadnya seperti murabahah atau Mudharabah kepada mereka jadi lebih yakin.”

Beliau juga menegaskan bahwa BSI bukan hanya menyalurkan dana, tetapi juga melakukan mentoring penggunaan pembiayaan agar tepat sasaran:

“Kami tidak ingin dana yang kami salurkan digunakan untuk konsumsi. Jadi kami turun tangan langsung kelapangan, memantau progres usaha mereka mereka dan memberikan arahan agar modal benar- benar dipakai untuk peningkatan usaha mereka. Kami ingin UMKM binaan kami mandiri dan terus berkembang.”

Terkait dengan adanya kendala permodalan yang sering dihadapi pelaku usaha kecil, bapak Irvan menambahkan:

“Kami juga menyadari bahwa banyak pelaku usaha yang kesulitan mendapatkan akses pembiayaan dari bank konvensional karena persyaratannya yang rumit. Di BSI, kami mempermudah proses pengajuan, asalkan usahanya jelas dan halal. Kami ingin bantu usaha-usaha kecil ini tumbuh dengan cara yang berkah.”

Kejelasan dan keterbukaan sistem pendanaan syariah yang ditawarkan oleh BSI membuat pelaku UMKM merasa aman, sehingga mereka bisa lebih fokus pada pengembangan usaha halal yang berkelanjutan.

Dari berbagai pengalaman pelaku UMKM di Pasar Bengkel, dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan permodalan dengan menyediakan skema pembiayaan yang sesuai prinsip syariah. Pendanaan yang ditawarkan tidak hanya bebas riba, tetapi juga disertai dengan kejelasan akad, kemudahan proses, dan fleksibilitas pembayaran, sehingga memberikan rasa aman baik secara spiritual maupun finansial bagi para pelaku usaha. Dengan pendekatan yang transparan dan beretika, BSI tidak sekadar menjadi penyedia dana, melainkan mitra terpercaya dalam mendukung pertumbuhan UMKM halal secara berkelanjutan dan berkah.

BSI juga berusaha menjangkau pelaku UMKM pemula dengan edukasi penggunaan dana secara bijak:

“Kami adakan pelatihan singkat sebelum pembiayaan cair, agar mereka tahu bagaimana mengelola keuangan, mencatat pemasukan-pengeluaran, dan menyusun strategi usaha. Kami tidak ingin mereka hanya menerima dana, tapi tidak tahu cara memanfaatkannya.”

Dari berbagai pengalaman pelaku usaha dan wawancara dengan pihak internal BSI dapat di pahami bahwa BSI tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pembiayaan, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam membangun UMKM halal yang berkelanjutan. Melalui pendekatan berbasis syariah, mentoring berkala, edukasi keuangan, dan kemudahan akses modal. BSI membentuk support system yang kuat bagi pelaku UMKM halal. Kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah pun semakin meningkat, karena memiliki potensi ekonomi berbasis halal.

Kontribusi ini sejalan dengan peran ideal lembaga keuangan syariah dalam menciptakan ekosistem UMKM halal yang tangguh, inklusif, dan selaras dengan prinsip Islam. Dengan demikian, kehadiran BSI dipasar bengkel bukan hanya berdampak pada perkembangan ekonomi lokal, tetapi juga menjadi bagian dari upaya besar menuju kemandirian ekonomi umat.

Salah satu bentuk kontribusi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam mendukung UMKM halal di pasar bengkel adalah melalui pemberian pembiayaan ini diharapkan mampu memberikan pembiayaan berbasis prinsip syariah. Pembiayaan ini diharapkan mampu memberikan suntikan modal usaha kepada

pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jangkauan pasar, serta memperbaiki sistem pengelolaan keuangan mereka.

Namun, berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan lima Pelaku UMKM halal ditemukan bahwa pendanaan yang di berikan oleh BSI belum sepenuhnya memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha mereka. Para pelaku usaha menyatakan bahwa meskipun pembiayaan telah diberikan hasilnya belum mampu meningkatkan omset secara signifikan, bahkan beberapa dari mereka merasa kesulitan dalam mengelola dana tersebut secara tepat karena kurangnya bimbingan dari pihak bank.

Selain itu, dalam proses pengajuan Pembiayaan juga masih dinilai masih cukup sulit dan membutuhkan berbagai persyaratan administratif yang menyulitkan pelaku UMKM kecil yang masih belum memiliki pemahaman yang cukup terkait sistem perbankan syariah. Hal ini menjadi hambatan tersendiri dalam mengakses pembiayaan yang seharusnya menjadi jembatan bagi mereka berkembang.

Dalam sistem keuangan syariah seharusnya pembiayaan tidak hanya menjadi alat transaksi ekonomi, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan. Ditegaskan oleh Antonio (2001) merupakan salah satu misi bank syariah untuk menciptakan keadilan sosial melalui Pembiayaan yang produktif dan berbasis kemitraan. Maka pembiayaan yang disalurkan tidak diiringi dengan pemahaman dan pembinaan, maka kontribusi tersebut tidak efektif.

Dalam konteks *support system* pemberian pembiayaan oleh BSI Seharusnya menjadi bagian dari strategi komprehensif yang melibatkan edukasi keuangan, pelatihan usaha, serta monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan dana. Tanpa hal pembiayaan hanya bersifat transnasional dan tidak mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi BSI dalam pemberian pendanaan kepada UMKM halal di pasar bengkel masih bersifat formalitas dan menyentuh aspek substansial dalam pengembangan usaha. Perlu adanya penguatan sistem pendampingan dan kemudahan akses agar pembiayaan benar-benar menjadi solusi bagi pertumbuhan UMKM halal secara nyata.

c. Kontribusi Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam UMKM Terkait Pembinaan Dan Pemasaran Produk UMKM Halal Di Pasar Bengkel

Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan komitmennya dalam mendukung pengembangan UMKM halal di Pasar Bengkel melalui program pembinaan berkelanjutan. BSI tidak hanya memberikan akses pembiayaan berbasis syariah, tetapi juga melakukan pendampingan intensif bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kapasitas usaha mereka. Pembinaan ini mencakup pelatihan manajemen keuangan, peningkatan kualitas produk, sertifikasi halal, hingga digitalisasi proses bisnis. Melalui pendekatan edukatif ini, BSI membantu UMKM di Pasar Bengkel untuk meningkatkan daya saing dan profesionalitas usaha, sehingga mampu bertahan dan berkembang di tengah tantangan pasar yang dinamis. Selain pembinaan, BSI juga berperan aktif dalam memfasilitasi pemasaran produk UMKM halal melalui berbagai kanal, termasuk platform digital, pameran UMKM, dan jaringan mitra usaha. Upaya ini bertujuan untuk memperluas jangkauan distribusi produk halal lokal, meningkatkan omset pelaku usaha, dan memperkuat ekosistem halal yang inklusif. Dengan dukungan ini, BSI menjadi mitra strategis dalam mendorong pertumbuhan UMKM halal yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Selain pembiayaan, BSI juga melakukan pelatihan dan pendampingan yang sangat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kompetensi dan manajemen usaha. Hal ini diakui oleh Ibu Nurhayati selaku penjual keripik pisang dengan merek Nurhayati snack yang menyatakan bahwa:

“Setelah bergabung jadi nasabah mikro BSI, saya diajari cara mengatur keuangan usaha, termasuk memisahkan uang pribadi dan bisnis. Mereka juga pernah mengundang kami pemasaran online. Sangat membantu.”

Pendampingan berkelanjutan dari BSI memperlihatkan bahwa peran bank tidak sebatas memberi dana, tetapi juga menjadi mitra dalam meningkatkan literasi bisnis para pelaku UMKM secara menyeluruh.

Kepemilikan sertifikat halal menjadi nilai tambah tersendiri dalam memasarkan produk, terutama dalam segmentasi konsumen Muslim. Dalam hal ini, BSI berperan memfasilitasi proses tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Maya, pemilik usaha Emping Sambal dengan merek Rusmini menyatakan bahwa:

“waktu itu saya di bantu BSI untuk mengurus sertifikat halal. Prosesnya jadi lebih mudah dan biayanya lebih ringan. Sekarang produk saya punya label resmi, dan lebih dipercaya pelanggan, apalagi yang dari luar kota.”

Dengan bantuan BSI, UMKM seperti usaha Ibu Siti tidak hanya mendapat pengakuan resmi dalam aspek kehalalan produk, tetapi juga memiliki kekuatan branding yang meningkatkan daya saing di pasar.

Di era digital, kemampuan UMKM dalam menjual produk secara online menjadi kunci keberlangsungan usaha. Ibu Rita selaku pemilik dodol sejahtera, membagikan pengalamannya mendapatkan pelatihan digital marketing dari program BSI.

“Biasanya saya hanya jual di pasar, sekarang sudah bisa jualan lewat WA Bisnis dan Instagram. Semua itu saya pelajari dari pelatihan BSI. Mereka juga bantu bikin konten promosi sederhana.”

Transformasi digital yang difasilitasi oleh BSI menunjukkan kepedulian bank dalam mendukung adaptasi UMKM terhadap zaman, selaras dengan prinsip kemajuan yang tetap berakar pada nilai Islami.

Etika usaha yang baik merupakan nilai penting dalam bisnis. Ibu Maya, pelaku usaha cemilan, menyampaikan bagaimana pendekatan syariah BSI memengaruhi cara ia menjalankan bisnis.

“Semenjak belajar dari BSI soal keuangan syariah, saya lebih berhati-hati dalam mengambil keuntungan. Saya diajarkan pentingnya kejujuran dan tidak mengambil hak orang lain. sekarang saya juga saya mengajari anak buah saya soal itu.”

Nilai- nilai syariah yang di perkenalkan BSI tidak hanya berdampak pada sistem usaha tetapi juga membentuk karakter dan integritas pelaku UMKM, menciptakan usaha yang berkelanjutan dan berkah.

Dari berbagai pengalaman pelaku UMKM di Pasar Bengkel, terlihat jelas bahwa kontribusi Bank Syariah Indonesia (BSI) tidak hanya terbatas pada aspek pembiayaan, tetapi juga mencakup pembinaan, pendampingan, sertifikasi halal, digitalisasi usaha, hingga penguatan nilai-nilai etika syariah dalam berbisnis. Melalui pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan, BSI berhasil menjadi mitra strategis bagi pelaku UMKM halal dalam meningkatkan kapasitas usaha,

memperluas pasar, dan membangun fondasi bisnis yang berdaya saing sekaligus berintegritas. Dengan demikian, BSI turut mendorong lahirnya ekosistem UMKM halal yang kuat, modern, dan berakar pada prinsip-prinsip Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

Dalam wawancara yang dilakukan bersama bapak Irvan, selaku staff bagian pembinaan UMKM di bank syariah Indonesia KCP Perbaungan, beliau menjelaskan bahwa peran BSI dalam pengembangan UMKM halal tidak hanya sebatas pembiayaan tetapi juga mencakup pembinaan dan pemasaran secara menyeluruh.

“Kami sadar bahwa pelaku UMKM di pasar bengkel bukan hanya butuh modal, tetapi juga pendampingan. Jadi, kami dari BSI hadir untuk memberikan pelatihan, bantu pengurusan sertifikasi halal, sampai promosi produk mereka di berbagai acara atau bazar halal.”

Menurut beliau salah satu tantangan UMKM adalah kurangnya akses terhadap informasi dan jaringan pemasaran. Oleh karena itu, BSI mencoba menghadirkan solusi melalui program literasi bisnis dan pengembangan digital.

“Kami sudah berapa kali mengadakan pelatihan digital marketing untuk membantu UMKM belajar promosi lewat WhatsApp business, Instagram dan bahkan cara pakai Qris. Kami ingin mereka siap bersaing, tetapi tetap dalam koridor syariah.”

Terkait dengan pemasaran produk halal, bapak Irvan menekankan bahwa BSI juga sebagai jembatan untuk menghubungkan pelaku UMKM dengan jaringan konsumen dan mitra usaha yang lebih luas.

“Kami pernah fasilitasi beberapa UMKM dari situ, mereka dapat banyak pelanggan baru, bahkan ada yang dapat pesanan dari luar daerah. Ini bukti bahwa kalau dibina dengan tepat, UMKM halal bisa naik kelas.”

Beliau menutup wawancara dengan menekankan bahwa pendekatan BSI berdasarkan prinsip keberkahan dan berkelanjutan.

“Kami ingin UMKM binaan BSI bukan hanya berkembang secara usaha tetapi juga secara spiritual. Karena bisnis yang berkah itu bukan sekedar untung, tetapi juga memberikan manfaat untuk masyarakat.”

Kontribusi BSI sebagai lembaga keuangan syariah bukan hanya terbatas pada fungsi finansial, tetapi juga pada pembentukan ekosistem UMKM halal yang mandiri, berdaya saing, dan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Pendekatan holistik ini mendukung pelaku UMKM di pasar bengkel dalam menghadapi tantangan pasar modern tanpa kehilangan akar nilai keislamannya.

Selain aspek Pembiayaan, pembinaan usaha dan dukungan pemasaran merupakan elemen penting dalam strategi pengembangan UMKM halal. Dalam peran lembaga keuangan syariah (LKS) sebagai *support system* pembinaan dan fasilitasi pasar menjadi faktor pendukung yang dapat meningkatkan daya saing usaha pelaku UMKM. Namun, berdasarkan temuan penelitian melalui wawancara dengan pelaku UMKM halal di pasar bengkel, kontribusi BSI dalam hal ini masih dinilai minim dan belum menyentuh kebutuhan nyata pelaku usaha.

1) Pembinaan usaha yang belum terstruktur

Sebagian besar pelaku UMKM halal menyatakan bahwa setelah mendapatkan pembiayaan dari BSI mereka tidak mendapatkan pembinaan lanjut mengenai manajemen usaha, perencanaan keuangan, atau strategi pengembangan produk. Padahal, pembinaan sangat dibutuhkan oleh UMKM kecil yang belum memiliki pengalaman atau wawasan manajerial yang memadai.

Ketiadaan program pelatihan atau pendampingan setelah pencairan dana membuat pelaku UMKM harus belajar secara mandiri yang sering kali tidak efektif dan membuat mereka kesulitan berkembang. Ini menunjukkan bahwa pembinaan belum menjadi bagian yang terintegrasi dalam proses Pembiayaan, padahal dalam pendekatan syariah, aspek sosial dan pemberdayaan menjadi poin penting.

2) Minimnya fasilitasi pemasaran produk

Dalam hal pemasaran kontribusi BSI juga dinilai belum optimal.

Para pelaku UMKM halal di pasar bengkel menyampaikan bahwa mereka belum pernah dilibatkan dalam kegiatan promosi yang diselenggarakan oleh BSI, seperti pameran UMKM, bazar halal, maupun platform pemasaran digital.

Padahal dukungan promosi dan pemasaran sangat dibutuhkan agar produk UMKM halal dapat menjangkau pasar yang lebih luas tidak hanya terbatas di lingkungan pasar tradisional. Terlebih di era digital saat ini, kehadiran di platform online seperti marketplace, media sosial, dan katalog digital sangat berpengaruh terhadap penjualan.

3) **Peluang kontribusi strategi BSI**

Melalui program pembinaan dan fasilitasi pasar, BSI sebenarnya memiliki peluang besar untuk menunjukkan peran aktif dalam memberdayakan UMKM halal. Misalnya, dengan penyelenggaraan pelatihan rutin tentang branding produk halal, pelatihan penggunaan media sosial untuk promosi, hingga membantu pelaku usaha mengakses sertifikasi halal dan kemitraan dengan pelaku industri.

Jika kontribusi tersebut dapat di maksimalkan maka kehadiran BSI tidak hanya di rasakan sebagai penyedia modal, tetapi sebagai mitra strategis yang benar-benar mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM halal secara menyeluruh.

4.4.6. Dampak Peningkatan UMKM Halal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kontribusi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam bentuk pembiayaan, pembinaan, dan fasilitasi pemasaran memberikan dampak nyata terhadap peningkatan umkm halal di pasar bengkel. Dampak ini dapat dijelaskan dari beberapa indikator peningkatan umkm halal yang sebagaimana dijelaskan pada bab II yaitu:

- 1) Peningkatan pendapatan sebagian besar pelaku UMKM mengalami peningkatan omzet setelah memperoleh pembiayaan dari BSI. Modal yang di berikan digunakan untuk memperluas usaha, membeli bahan baku dalam jumlah besar serta meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini menunjukkan bahwa akses pembiayaan syariah mampu membantu UMKM berkembang secara finansial.
- 2) Jumlah produk bersertifikat halal
BSI berperan aktif memberikan edukasi terkait pentingnya sertifikasi halal. Beberapa Pelaku UMKM mulai mengurus sertifikat halal untuk

produknya dengan dukungan dari pihak bank. Walaupun belum semua memiliki sertifikat

Dengan adanya kesadaran para pelaku UMKM terhadap pentingnya legalitas halal semakin meningkat.

- 3) Pengembangan pasar dengan melalui fasilitasi BSI pelaku UMKM diberikan kesempatan mengikuti pameran, bazar, serta promosi melalui platform digital. Dengan demikian produk UMKM pasar bengkel tidak hanya dipasar secara lokal tetapi juga berpotensi menjangkau konsumen yang lebih luas, bahkan hingga luar daerah.
- 4) Kepuasan konsumen dengan adanya dukungan bank syariah kualitas produk UMKM semakin meningkat baik dari sisi pengemasan maupun standar halal. Konsumen menjadi lebih percaya terhadap produk yang memiliki jaminan halal dan pendampingan dari lembaga keuangan syariah. Hal ini turut mendorong loyalitas konsumen terhadap produk UMKM pasar bengkel.
- 5) Inovasi produk dan berkelanjutan usaha Ada beberapa UMKM melakukan inovasi, baik dalam bentuk variasi maupun pengemasan yang lebih modern. Inovasi ini karena adanya pembinaan dari BSI, khususnya terkait pemasaran dan manajemen usaha. Inovasi tersebut tidak hanya meningkatkan daya tarik produk pasar tetapi juga memperkuat keberlanjutan jangka panjang.

Secara keseluruhan dampak peningkatan umkm halal pasar bengkel sejalan dengan kerangka pemikiran penelitian ini, yaitu bahwa *support system* Lembaga Keuangan Syariah yang kuat akan berdampak pada pertumbuhan usaha halal.

Indikator peningkatan yang ditunjukkan oleh UMKM pasar bengkel menguatkan temuan penelitian terdahulu bahwa lembaga keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia modal tetapi juga sebagai mitra strategis dalam pengembangan usaha yang berkelanjutan.

4.4.7. Dampak *support system* bank syariah

Bedasarkan hasil penelitian implementasi *support system* yang di berikan oleh BSI KCP Perbaungan dalam mendukung UMKM halal di pasar bengkel

memiliki beberapa dampak yang sesuai dengan indikator yang dijelaskan pada bab II

1) Kinerja keuangan bank syariah

Kehadiran umkm sebagai nasabah pembiayaan memberikan kontribusi positif kinerja keuangan BSI. Produk pembiayaan mikro syariah yang disalurkan kepada pelaku usaha halal tidak hanya meningkatkan portofolio pembiayaan bank, tetapi juga memperkuat fungsi Intermediasi keuangan berbasis syariah.

2) kualitas layanan

Bsi memberikan pelayanan yang mudah diakses transparan dan sesuai dengan prinsip syariah. Proses pengajuan Pembiayaan yang sederhana serta adanya pendampingan membuat pelaku UMKM merasa lebih nyaman dan percaya untuk bermitra dengan bank syariah.

3) *compliance* (kepatuhan syariah dan regulasi)

Seluruh akad pembiayaan yang dilakukan menggunakan prinsip syariah seperti murabahah, Mudharabah, dan musyawarah. Hal ini menunjukkan kepatuhan BSI terhadap regulasi Otoritas jasa keuangan Serta fatwa dewan pengawas Syariah, sehingga menjaga kepercayaan masyarakat terhadap keabsahan transaksi.

4) Infrastruktur teknologi

BSI menyediakan layanan digital banking yang memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan transaksi, seperti cek saldo, pembayaran, hingga transfer dana. Inrastruktur teknologi ini mendukung efektivitas usaha serta mengurangi hambatan dalam mengakses layanan keuangan syariah.

5) inovasi produk

BSI terus berupaya menghadirkan inovasi produk pembiayaan syariah yang sesuai dengan kebutuhan umkm halal, seperti pembiayaan mikro, Kur syariah dan layanan pemasaran digital. Inovasi produk ini memberikan fleksibilitas kepada pelaku usaha serta meningkatkan daya saing UMKM di pasar bengkel.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dan tinjauan literatur yang relevan terlihat bahwa kontribusi BSI sebagai support sytem bagi UMKM Halal di pasar bengkel tidak hanya berfokus pada aspek Pembiayaan. BSI juga aktif melakukan pendampingan secara menyeluruh kepada pelaku usaha dalam bentuk pelatihan keuangan syariah, literasi digital, serta edukasi tentang pentingnya sertifikasi halal. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayatullah et al. (2019) Yang menyatakan bahwa support system pada bank syariah mencakup struktur, sistem dan layanan yang membantu pertumbuhan UMKM sesuai prinsip Islam.

Temuan ini juga dikuatkan oleh Wahab & Mahdiyah (2023) yang menjelaskan bahwa lembaga keuangan syariah memiliki keunggulan dalam menyediakan sistem keuangan syariah berbasis kemitraan (*profit and loss sharing*) seperti akad Musyarakah dan Mudharabah yang sangat cocok untuk pelaku UMKM yang belum memiliki agunan kuat. Dipasar bengkel sebagian besar UMKM masih berskala kecil dan menghadapi kendala keterbatasan modal serta manajemen keuangan sehingga model Pembiayaan yang fleksibel dan keadilan dari BSI menjadi solusi yang relevan dan efektif.

Dari sisi penguatan kapasitas usaha, peran BSI juga terlihat dari upaya mendorong pelaku usaha untuk melakukan inovasi Produk dan pengembangan pasar digital untuk meningkatkan daya saing UMKM.

Selain itu, pentingnya kolaborasi antara bank syariah dengan lembaga sertifikasi halal, seperti BPJPH dan LPPOM MUI juga menjadi salah satu aspek penting dalam pembahasan ini. Dalam konteks ini, BSI memainkan peran strategis dengan memfasilitasi pelaku UMKM untuk memahami proses sertifikasi dan membantu biaya pengurusannya melalui program pembiayaan yang telah disesuaikan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keberadaan BSI sebagai lembaga Keuangan syariah bukan hanya berperan sebagai penyedia dana tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi bagi pelaku UMKM halal. Dengan memberikan support system yang komprehensif mulai dari pembiayaan, edukasi, pendampingan,

hingga akses pasar, BSI telah menunjukkan kontribusi nyata dalam menciptakan UMKM halal yang mandiri, profesional, dan berkelanjutan.

Bank Syariah Indonesia (BSI) berperan penting dalam pengembangan UMKM halal di Pasar Bengkel dengan menyediakan akses pembiayaan berbasis prinsip syariah. Skema pembiayaan yang ditawarkan, seperti akad murabahah dan mudharabah, memberikan alternatif pendanaan yang tidak membebani pelaku usaha dengan bunga, sebagaimana terjadi dalam sistem konvensional. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM di lingkungan mayoritas Muslim yang menginginkan usaha berkembang tanpa melanggar prinsip agama. Selain itu, BSI juga mendorong pelaku usaha untuk memperoleh sertifikasi halal sebagai bentuk peningkatan legalitas dan nilai tambah produk di mata konsumen, khususnya konsumen Muslim yang semakin selektif terhadap aspek kehalalan.

Kontribusi BSI tidak terbatas pada pemberian pembiayaan saja, tetapi juga mencakup pembinaan dan pendampingan berkelanjutan kepada pelaku UMKM. BSI secara aktif menyelenggarakan pelatihan yang mencakup pengelolaan keuangan syariah, strategi pemasaran, dan digitalisasi usaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan kemampuan teknis pelaku UMKM agar dapat bersaing secara sehat di pasar. Beberapa pelaku UMKM di Pasar Bengkel menyatakan bahwa pendampingan dari BSI sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha dan mendorong terbentuknya ekosistem UMKM yang mandiri dan berkelanjutan.

Salah satu aspek penting yang juga menjadi perhatian BSI adalah sertifikasi halal. Dalam praktiknya, BSI memfasilitasi proses sertifikasi halal melalui program pendampingan, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu pelaku usaha, Ibu Nurhayati. Melalui bantuan BSI, proses pengajuan sertifikat halal menjadi lebih mudah dan terjangkau. Sertifikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan regulasi, tetapi juga sebagai strategi branding dan peningkatan kepercayaan konsumen. Dengan legalitas halal yang jelas, produk UMKM lebih mudah diterima di pasar dan mampu memperluas jangkauan pemasarannya.

Tidak hanya fokus pada pendanaan dan legalitas, BSI juga memberikan pelatihan manajerial kepada pelaku usaha, sebagaimana dialami oleh Ibu Siti. Pelatihan tersebut meliputi aspek penting seperti manajemen keuangan syariah dan

pengelolaan bisnis halal secara efisien. Pengetahuan ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana menjalankan usaha sesuai dengan nilai-nilai Islam sekaligus tetap produktif dan kompetitif. Program pembinaan ini membentuk karakter pelaku usaha agar tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga menjunjung tinggi etika dalam bisnis.

Selain pembinaan manajerial, BSI turut mendorong pelaku UMKM untuk bertransformasi secara digital, yang menjadi tuntutan penting di era modern. Ibu Siti, salah satu pelaku usaha, merasakan langsung manfaat pelatihan digital marketing yang diselenggarakan oleh BSI. Ia diajarkan cara menggunakan QRIS dan media sosial untuk memperluas jangkauan pemasaran. Langkah ini menunjukkan komitmen BSI dalam memastikan UMKM halal tetap relevan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah.

Terakhir, aspek reputasi dan kepercayaan konsumen juga menjadi perhatian serius dari BSI. Melalui kerja sama dan program promosi, seperti bazar halal, BSI membantu membangun citra usaha pelaku UMKM agar lebih dikenal dan dipercaya konsumen. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Maya, keterlibatan BSI dalam mempromosikan produknya memberikan dampak positif terhadap peningkatan omzet dan perluasan pasar. Dengan demikian, BSI tidak hanya berfungsi sebagai institusi keuangan, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam pengembangan UMKM halal yang berdaya saing, modern, dan berbasis pada nilai-nilai syariah.

Peran strategis support System BSI sebagai lembaga keuangan syariah merupakan pendekatan BSI dalam pengembangan UMKM halal di pasar bengkel tidak hanya bersifat transaksional tetapi juga mencerminkan model support system LKS. BSI memosisikan diri sebagai mitra pertumbuhan bukan sekedar sebagai penyedia dana. Ini terlihat dari bagaimana BSI merancang layanan pembiayaan, pendampingan dan pemberdayaan yang saling terintegrasi dan berkelanjutan.

Peran strategis dalam mendorong pertumbuhan UMKM halal dipasar bengkel melalui penyediaan akses layanan keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Tidak hanya berfokus pada penyediaan akses layanan keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Tidak hanya berfokus pada penyediaan dana, BSI

juga menjalankan pendekatan pemberdayaan yang menyeluruh dengan mengarahkan pelaku usaha untuk memahami nilai-nilai ekonomi islam seperti keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam tradisional namun memiliki potensi besar bila di kembangkan dengan dukungan sistem yang tepat. Kehadiran BSI ditengah-tengah pelaku usaha ini menjadi jembatan antara kebutuhan pelaku UMKM terhadap modal dan bimbingan usaha, serta prinsip syariah yang melandasi seluruh aktivitas ekonominya. Ini sesuai dengan kerangka pikir yang di sampaikan oleh katman & Firawati (2021) bahwa pengembangan UMKM harus di topang oleh kolaborasi kuat antara institusi keuangan dan pelaku usaha dalam bentuk sistem support system yang terstruktur.

Bank Syariah Indonesia (BSI) memberikan kontribusi signifikan dalam penyediaan pendanaan bagi UMKM halal di Pasar Bengkel melalui produk pembiayaan yang berbasis prinsip syariah. Skema pembiayaan ini menggunakan akad-akad seperti murabahah (jual beli), ijarah (sewa), dan mudharabah (bagi hasil), yang bersifat transparan, adil, dan bebas riba. Pendekatan ini memberikan ketenangan spiritual bagi pelaku usaha Muslim karena sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, BSI juga menerapkan proses pengajuan yang sederhana dan mendampingi nasabah selama masa pembiayaan, sehingga lebih mudah diakses oleh pelaku UMKM pemula yang ingin memulai atau mengembangkan usahanya secara halal.

Bank Syariah Indonesia (BSI) tidak hanya memberikan dana, tetapi juga menekankan penggunaan pembiayaan secara produktif dan bertanggung jawab. Pendampingan rutin dan monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa dana yang diberikan benar-benar digunakan untuk mendukung kegiatan usaha, bukan konsumsi pribadi. Melalui pendekatan ini, BSI mendorong terciptanya UMKM yang mandiri, profesional, dan berdaya saing tinggi. Di Pasar Bengkel, keberadaan BSI telah membantu banyak pelaku usaha halal meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas produk, dan memperluas distribusi pasar, selaras dengan visi besar menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah global.

Permodalan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM halal. Dalam wawancara yang dilakukan, Ibu Nurhayati, pemilik usaha keripik pisang, menyampaikan bahwa sebelum mengenal BSI, ia kesulitan

memperoleh modal karena kekhawatiran terhadap praktik riba. Namun, setelah bergabung dengan BSI dan memahami sistem syariah yang diterapkan, ia merasa lebih aman secara spiritual. Pengalaman ini menunjukkan bahwa keberadaan lembaga keuangan syariah seperti BSI memberikan alternatif pembiayaan yang tidak hanya memberdayakan secara ekonomi, tetapi juga menenangkan secara batin bagi para pelaku usaha yang memegang prinsip agama.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Siti, pelaku usaha kue bakpia kacang, yang menyatakan bahwa pembiayaan dari BSI sangat membantu dalam pengembangan usahanya. Ia menggunakan dana tersebut untuk pembelian peralatan dan bahan baku, dan merasa nyaman karena seluruh proses pembiayaan dilakukan sesuai dengan aturan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis syariah tidak hanya memberikan akses terhadap modal, tetapi juga mendorong pelaku usaha untuk menjalankan bisnis secara bertanggung jawab, jujur, dan sesuai dengan ajaran Islam.

Pengalaman lain datang dari Ibu Rita yang menyoroti kemudahan dan fleksibilitas dalam proses pengajuan pembiayaan di BSI. Ia awalnya ragu terhadap pembiayaan perbankan karena kekhawatiran terhadap riba, namun setelah mengetahui bahwa BSI menggunakan akad-akad syariah yang jelas dan tanpa bunga, ia merasa lebih yakin untuk mengakses dana. Proses pengajuan yang cepat dan tidak berbelit membuat BSI menjadi pilihan ideal bagi pelaku UMKM yang ingin memperluas usahanya tanpa merasa terbebani secara finansial maupun spiritual.

Salah satu kekuatan utama dari sistem pembiayaan syariah BSI adalah transparansi dan kejelasan akad yang digunakan. Ibu Maya, pelaku usaha makanan siap saji, menyampaikan bahwa ia sangat menghargai kejujuran BSI dalam menjelaskan semua komponen pembiayaan sejak awal. Kejelasan mengenai jumlah pengembalian, struktur akad, dan tujuan pembiayaan memberikan rasa aman bagi pelaku usaha. Hal ini memperkuat kepercayaan bahwa BSI tidak sekadar bertindak sebagai penyedia modal, melainkan juga sebagai mitra strategis yang berkomitmen mendampingi UMKM halal untuk tumbuh secara berkelanjutan dalam bingkai syariah yang beretika dan memberdayakan.

Salah satu kontribusi BSI dalam peningkatan umkm halal adalah melalui penyediaan pembiayaan syariah yang mudah diakses dan tidak memberatkan pelaku usaha kecil. Skema pembiayaan seperti murabahah (jual beli, Mudharabah (bagi hasil), dan musyawarah (kemitraan) yang diterapkan BSI terbukti menjadi solusi bagi UMKM yang selama ini kesulitan memperoleh dari lembaga keuangan konvensional seperti dijelaskan oleh Wahab & Mahdiyah (2023) sistem pembiayaan syariah yang adil dan transparan mampu meningkatkan kemandirian pelaku UMKM dalam mengelola bisnis secara berkelanjutan.

Pendanaan yang di berikan oleh BSI tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial semata, namun juga memperhatikan kemanfaatan sosial dan spiritual. Hal ini menjadi nilai tambah tersendiri, dimana pelaku UMKM merasa lebih tenang secara batin karena usahanya dijalankan sesuai ajaran agama. Sesuatu dengan penjelasan sari & perkasa (2023) pembiayaan syariah mengandung nilai keberkahan karena bebas dari riba dan spekulasi (*gharar*) yang merupakan larangan dalam Islam.

Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan komitmennya dalam mendukung pengembangan UMKM halal di Pasar Bengkel melalui program pembinaan yang bersifat holistik dan berkelanjutan. Tidak hanya berperan sebagai lembaga pembiayaan syariah, BSI juga hadir sebagai fasilitator peningkatan kapasitas usaha bagi pelaku UMKM. Program pembinaan yang diberikan mencakup pelatihan manajemen keuangan syariah, peningkatan kualitas produk, edukasi sertifikasi halal, hingga digitalisasi proses bisnis. Pendekatan edukatif ini bertujuan untuk membentuk pelaku usaha yang tidak hanya berdaya secara ekonomi, tetapi juga memiliki pemahaman bisnis yang profesional dan berbasis etika Islam.

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh BSI terbukti memberikan manfaat nyata bagi pelaku usaha di Pasar Bengkel. Dalam wawancara dengan salah satu nasabah, Ibu Nurhayati, diungkapkan bahwa ia memperoleh pemahaman baru dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha setelah mengikuti pelatihan dari BSI. Selain itu, ia juga diajarkan strategi pemasaran online yang efektif, yang sangat membantu dalam memperluas jangkauan pemasaran. Hal ini menegaskan bahwa

BSI tidak sekadar memberikan akses modal, tetapi turut membangun literasi bisnis pelaku UMKM melalui pendampingan yang berkesinambungan.

Sertifikasi halal menjadi bagian penting dalam menjaga kepercayaan konsumen terhadap produk UMKM, khususnya di pasar yang mayoritas konsumennya beragama Islam. BSI turut berperan aktif dalam memfasilitasi proses sertifikasi halal, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti, pelaku usaha keripik pisang. Ia menyatakan bahwa dengan bantuan dari BSI, proses pengurusan sertifikat halal menjadi lebih mudah dan terjangkau. Sertifikasi ini bukan hanya sebagai bentuk legalitas, tetapi juga memberikan nilai tambah terhadap produk yang meningkatkan kepercayaan pelanggan, terutama dari luar kota.

Di era transformasi digital, kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi menjadi kunci kelangsungan UMKM. Melalui pelatihan digital marketing yang difasilitasi oleh BSI, pelaku usaha seperti Ibu Rita mampu mengoptimalkan platform digital seperti *WhatsApp Business* dan Instagram untuk menjangkau konsumen lebih luas. Selain itu, BSI juga membantu pembuatan konten promosi sederhana yang mendukung peningkatan daya saing produk. Inisiatif ini menunjukkan bahwa BSI memiliki visi untuk mendorong pelaku UMKM halal agar relevan dan kompetitif di tengah perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai Islami.

Nilai etika syariah juga menjadi pilar penting dalam pendekatan pembinaan BSI terhadap UMKM. Ibu Maya, seorang pelaku usaha cemilan, mengungkapkan bahwa setelah mengikuti program pembinaan dari BSI, ia menjadi lebih berhati-hati dalam menentukan margin keuntungan dan diajarkan pentingnya kejujuran dalam berbisnis. Ia bahkan menularkan nilai-nilai tersebut kepada karyawan-karyawannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan syariah yang diterapkan oleh BSI tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga membentuk karakter dan integritas pelaku usaha secara menyeluruh.

Dari berbagai pengalaman pelaku UMKM di Pasar Bengkel, dapat disimpulkan bahwa peran Bank Syariah Indonesia dalam pengembangan UMKM halal sangatlah komprehensif. Selain memberikan akses pembiayaan yang sesuai prinsip syariah, BSI juga menjadi mitra dalam hal pembinaan usaha, fasilitasi sertifikasi halal, transformasi digital, hingga penguatan nilai etika bisnis Islami.

Kontribusi yang menyeluruh ini mendorong terciptanya ekosistem UMKM halal yang kuat, berdaya saing, dan berkelanjutan. BSI tidak hanya mendukung pertumbuhan usaha, tetapi juga mewujudkan visi ekonomi Islam yang rahmatan lil ‘alamin di tingkat lokal.

Selain pembiayaan BSI juga memberikan kontribusi penting dalam aspek pembinaan dan pemasaran UMKM halal dipasar bengkel. Pelatihan- pelatihan yang difasilitasi oleh BSI seperti manajemen keuangan syariah pengelolaan usaha berbasis digital dan edukasi terkait pentingnya sertifikasi halal merupakan bentuk komitmen bank dalam mendukung UMKM agar lebih profesional dan siap bersaing. Ini sejalan dengan pendapat Lestari (2024) yang menekankan pentingnya dukungan lembaga terhadap peningkatan kapasitas pelaku usaha.

Dalam hal pemasaran BSI memberikan ruang bagi pelaku UMKM untuk ikut serta dalam berbagai event seperti expo halal, bazar UMKM, serta kolaborasi dengan platform digital berbasis syariah. Upaya ini secara nyata membantu pelaku UMKM memperluas jangkauan pasarnya dan meningkatkan eksistensi produk mereka terutama yang sudah memiliki sertifikat halal. Oktarina (2021) bahwa keterlibatan lembaga keuangan dalam mendukung pemasaran produk sangat menentukan daya saing UMKM di era modern.

BSI juga memfasilitasi digitalisasi usaha melalui penggunaan layanan mobile banking dan Qris berbasis syariah yang membuat transaksi pelaku usaha menjadi lebih praktis dan aman. Dengan *support system* yang menyeluruh tersebut, maka UMKM halal yang di bina tidak hanya berkembang secara ekonomi tetapi juga memiliki identitas yang sebagai pelaku usaha berbasis nilai-nilai

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang *Support System* Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Peningkatan Umkm Halal Pasar Bengkel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. BSI berperan penting menyediakan pembiayaan berbasis prinsip syariah yang sesuai kebutuhan pelaku UMKM halal, serta mendorong pelaku usaha untuk memperoleh sertifikasi halal sebagai nilai tambah produk. Selain pembiayaan, BSI aktif memberikan pembinaan berkelanjutan melalui pelatihan manajemen keuangan, pemasaran, dan digitalisasi usaha, yang membantu meningkatkan kapasitas dan profesionalitas UMKM, sehingga membentuk ekosistem usaha yang mandiri dan berkelanjutan.
2. BSI menyediakan pendanaan dengan akad-akad syariah yang transparan dan bebas riba, memberikan ketenangan spiritual bagi pelaku usaha Muslim. Pendampingan dan monitoring pembiayaan dilakukan untuk memastikan dana digunakan secara produktif, sehingga UMKM dapat tumbuh mandiri dan profesional. Proses pengajuan yang sederhana dan kejelasan akad membuat BSI menjadi mitra strategis yang dipercaya dalam mendukung pengembangan usaha halal di Pasar Bengkel
3. BSI tidak hanya memberikan modal, tetapi juga berperan sebagai fasilitator pembinaan holistik yang meliputi pelatihan manajemen keuangan syariah, sertifikasi halal, dan digital marketing. Pendekatan ini membantu pelaku UMKM meningkatkan daya saing dan profesionalitas usaha, serta membangun reputasi yang kuat di pasar. Dengan menanamkan nilai etika bisnis Islami, BSI berhasil menciptakan UMKM halal yang berintegritas dan berkelanjutan, mendukung visi ekonomi Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Selain berperan sebagai lembaga penyedia penyedia pembiayaan BSI menjalankan fungsi strategis sebagai penggerak ekosistem UMKM halal melalui pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Peran BSI sebagai bagian dari

support system LKS tidak hanya menyentuh aspek finansial tetapi juga menyoar aspek non- finansial yang sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM.

Kehadiran BSI dipasar bengkel menunjukkan bahwa LKS dapat menjadi mitra pembinaan sekaligus pemberdayaan. Melalui pelatihan, pendampingan, dan akses ke berbagai kegiatan promosi, pelaku UMKM tidak hanya tumbuh dari sisi produksi, tetapi juga dari sisi manajerial dan pemahaman etika bisnis islam.hal ini memperkuat posisi BSI sebagai lembaga yang tidak hanya memberikan solusi keuangan tetapi juga solusi pembangunan karakter usaha yang islami, modern, dan berdaya saing tinggi.

Dalam konteks implementasi support system BSI juga secara aktif membangun jembatan antara pelaku UMKM dan kebutuhan pasar melalui digitalisasi dan fasilitasi sertifikasi halal. Dengan pendekatan ini, UMKM halal pasar bengkel lebih siap dalam menghadapi tantangan global sekaligus memenuhi standar kehalalan yang dibutuhkan konsumen muslim masa kini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa support system yang dibangun oleh BSI sebagai bagian dari LKS sangat relevan dan efektif dalam memperkuat UMKM halal. BSI tidak sekedar hadir sebagai lembaga pembiayaan tetapi sebagai mitra pertumbuhan yang mengintegrasikan nilai syariah, profesionalisme, dan inovasi dalam bentuk UMKM yang berkah, mandiri dan mampu bersaing di era modern. Peran ini menjadi bukti bahwa lembaga keuangan syariah dapat menjadi pilar utama dalam mendukung kemajuan ekonomi umat secara inklusif dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas, maka pada bab ini peneliti memberikan saran yang akan peneliti ajukan kepada pihak-pihak tertentu yang sesuai dengan penelitian ini. adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. BSI dapat memperluas pelatihan dan pendampingan digital marketing dengan fokus pada teknologi terbaru seperti e-commerce, analitik data, dan pemasaran berbasis aplikasi agar UMKM lebih siap menghadapi persaingan pasar digital yang semakin ketat

2. BSI disarankan memperkuat kemitraan dengan pemerintah daerah, asosiasi UMKM, dan komunitas bisnis halal untuk menciptakan ekosistem yang saling mendukung, termasuk memfasilitasi akses pasar yang lebih luas dan program pembinaan yang lebih terintegrasi
3. Mengembangkan skema pembiayaan yang lebih beragam dan inovatif, misalnya pembiayaan berbasis hasil atau musyarakah, serta menyediakan paket pembiayaan khusus untuk pengembangan produk baru dan ekspansi usaha agar lebih fleksibel memenuhi kebutuhan pelaku UMKM halal yang beragam.

BSI diharapkan lebih aktif dalam menyediakan program literasi keuangan syariah secara berkala baik melalui pelatihan langsung maupun media digital agar pelaku UMKM tidak hanya memahami prinsip-prinsip syariah dalam pembiayaan tetapi juga mampu mengelola keuangan usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

BSI sebaiknya membuka lebih banyak kanal informasi dan layanan konsultasi khusus UMKM, seperti helpdesk syariah atau pendamping intensif berbasis komunitas untuk membantu pelaku usaha mendapatkan solusi atas permasalahan keuangan, legalitas maupun pemasaran.

Perlu adanya penguatan program evaluasi pasca pembiayaan dimana BSI dapat membangun sistem pemantauan dan asesmen berkala untuk memastikan pembiayaan berdampak nyata terhadap pertumbuhan usaha serta sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan program ke depan.

BSI disarankan untuk membuat platform digital bersama yang mempertemukan seluruh UMKM binaan dalam satu ekosistem online, sebagai wadah kolaborasi, pemasaran bersama, edukasi daring dan perluasan jaringan antar pelaku UMKM halal.

Selain itu, BSI dapat mendorong integrasi UMKM halal dengan rantai pasok industri halal nasional, seperti kuliner, fashion muslim, dan produk herbal, sehingga produk-produk lokal dari pasar bengkel memiliki peluang yang lebih luas untuk masuk ke pasar ekspor maupun industri besar yang membutuhkan produk bersertifikasi halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bara, A., & Nasution, R. (2018). Analisis Pengaruh Label Halal Pada Produk Makanan Terhadap Keputusan. *Intiqad: jurnal agama dan pendidikan islam*, 1(1). 227-248.
- Cahyanti, I.S. (2022). Sumber dan Norma Ekonomi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah Bank dan non-bank. *Shidqia Nusantara: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 1(1): 1-11.
- Fauzi, G., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 473-486.
- Gunawan, A., Asmuni, & Siregar, S. (2021). Islamic Financial Literacy and Financial Behavior: The Case of Muhammadiyah Community in Medan City. *Journal of Accounting and Investment*, 1(1). 121-145.
- Hidayatullah, I., Irwan, M., & Herwanti, T. (2019). Peran Bank Syariah dalam Mengimplementasikan Inklusi Keuangan Syariah di Kecamatan Sakra Timur Kabupten Lombok Timur NTB. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 18(1), 40-54.
- Ismail, A. H., Khairunnisa, K., Pradesyah, R., & Bara, A. (2023). Support System Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengembangan Umkm Halal Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(02), 1-7.
- Julistia, C. E., Nasution, A. S., Imfazu, M. Y., & Pradesyah, R. (2021). Analisis Ekosistem Halal Value Chain Pada Umkm di Kota Medan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 1(2). 247-255.
- Katman, M.N., & Firawati, S. (2021). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Ekonomi Masyarakat. *At-Tawazun: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1): 26-41.
- Lestari, W. P. E. (2024). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Pada Daerah Terpencil. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. 12(2). 269-275.
- Nurrohmah, A., & Purbayati, R. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(3), 140-153.
- Oktarina, Y. (2021). peran lembaga keuangan syari'ah dalam keberlangsungan umkm di tengah pandemi covid-19. *Holistic Journal of Management Research*. 6(2). 1-15.

- Pradesyah, R. (2020). Pengaruh Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Rahuning). *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 113–122.
- Putri, S. (2021). Peran pembiayaan syariah dalam pengembangan umkm di indonesia. *Al-hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2). 1-11.
- Ramadhan, M. F., & Sukmana, R. (2020). Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Penguatan Modal dan Pemberdayaan Usaha Mikro di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(11): 2172-2184.
- Revita Sari. (2025). Strategi Pemasaran Dan Target Pemasaran Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Halal. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(1). 291- 303.
<https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i1.4802>
- Sari, R. (2024). Analisis Strategi Promosi Menggunakan Media Sosial Tiktok Dalam Memasarkan Produk Pada UMKM. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(2). 260-272.
- Sari, R. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan Pada UMKM Kebab Rendang. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 53–60.
- Sari, R., & Harmedia, R. (2022). Sosialisasi Manajemen Usaha Dan Strategi Pemasaran Pada UMKM Di Desa Melati II. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 149–153.
- Sari, W.R., & Sulistyowati. (2023). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Membangun Ekonomi Yang Berkelanjutan Dan Inklusif. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2). 44-52.
- Sari, R. Y., & Perkasa, R. D. (2023). Peran Koperasi Syariah Dalam Pemberdayaan Sebagai Solusi Ekonomi Kerakyatan. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3). 1-11.

- Siregar, N. (2023). Support Lembaga Keuangan Syariah Dalam Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa. (*EKSYA*) *Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina*. 4(2). 1-1.
- Srisulistiowati, D. B., Syarifudin, S., Erasma, E., Widyaswati, R., & Musdirwan, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA*. 8(4). 1647-1655.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Usnan, S., Mustika, D., & Dariati, A. M. (2024). Pengaruh Brand Image, Halal Awareness dan Islamic Branding Terhadap Loyalitas Merek Pada Skincare Wardah. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)*. 14(2). 181-194.
- Wahab, A., & Mahdiya, I. (2023). Peran Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan UMKM Dalam Revitalisasi Ekonomi Pembangunan Di Indonesia. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*. 24(1). 109-124.

Lampiran 1.

Hasil wawancara penelitian dengan bapak Irvan selaku staff pembiayaan UMKM BSI KCP Perbaungan, Pada hari Selasa tanggal 19 Agustus 2025

1. Apa kontribusi BSI dalam pengembangan UMKM halal di pasar bengkel?
Jawab: BSI memberikan pembiayaan syariah akad murabahah dan wakalah serta pelatihan dan edukasi kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan usaha mereka.
2. saja jenis produk pembiayaan syariah yang di berikan kepada UMKM?
Jawab: kami menyediakan akad murabahah dan wakalah, serta kur syariah semua bebas riba dan sesuai prinsip syariah.
3. Bagaimana proses pengajuan Pembiayaan UMKM di BSI?
Jawab: proses pengajuan Pembiayaan mudah. Pelaku UMKM cukup melampirkan dokumen usaha, rencana penggunaan dana, dan identitas diri
Proses verifikasinya juga cepat.
4. Apakah BSI memberikan pendampingan kepada UMKM?
Jawab: ya kami memberikan pelatihan manajemen keuangan syariah dan digital marketing juga melakukan monitoring untuk usaha mereka.
5. Bagaimana peran BSI dalam membantu pemasaran produk UMKM halal?
Jawab: kami bekerjasama dengan e-commerce dan instansi untuk mengikuti sertakan UMKM binaan dalam bazar dan pelatihan pemasaran digital.

Lampiran 2.

Hasil wawancara penelitian dengan ibu Nurhayati selaku penjual keripik pisang dengan merek Nurhayati snack, pada hari Selasa tanggal 8 juli 2025

1. bagaimana kontribusi BSI dalam pemberian pendanaan UMKM halal di pasar bengkel?

Jawab: Dulu saya sangat kesulitan untuk menambah modal karena khawatir dengan adanya riba dari pinjaman. Setelah dikenalkan dengan oleh teman. Saya mulai percaya karena sistemnya sesuai prinsip syariah, yaitu dengan adanya tanpa bunga. Saya jadi tenang dalam menjalankan usaha saya.

2. Bagaimana kontribusi BSI dalam UMKM terkait pembinaan dan pemasaran produk UMKM halal di pasar bengkel?

Jawab: setelah Saya bergabung menjadi nasabah mikro BSI, saya di ajari bagaimana cara mengatur keuangan usaha termasuk memisahkan uang pribadi dan bisnis. Mereka juga pernah mengundang kami untuk pelatihan pemasaran online itu sangat membantu para pelaku UMKM halal.

3. Pernah menerima pembiayaan BSI?

Jawab: iya, saya pakai buat beli kemasan dan alat potong.

4. Bagaimana prosesnya menurut ibu?

Jawab: mudah, jelas dan tidak rumit

5. Pernah ikut pelatihan dari BSI?

Jawab: pernah, saya mengikuti pelatihan pemasaran produk secara online.

6. Apakah produk sudah bersertifikat halal?

Jawab: belum, tetapi bahan yang saya gunakan sudah di jamin kehalalannya.

Lampiran 3.

Hasil wawancara penelitian dengan ibu irwanti selaku penjual kerajinan buket dengan merek Mimin dekorasi, Pada hari kamis tanggal 10 juli 2025

1. Apakah usaha yang ibu jalankan?

Jawab: saya membuat dan menjual kerajinan buket untuk wisuda dan hadiah.

2. Apakah ibu pernah mendapatkan pembiayaan dari BSI?

Jawab: ya, untuk menambah modal usaha saya.

3. Bagaimana pengajuannya?

Jawab: prosesnya tidak sulit dan akadnya dijelaskan dengan baik.

4. Pernah ikut pelatihan dari BSI?

Jawab: pernah, tentang pemasaran produk melalui media sosial.

5. Produk sudah halal bersertifikat?

Jawab: belum, tetapi masih saya urus dan dibantu oleh pihak BSI.

6. Kendala apa yang ibu hadapi dalam menjalankan usaha ini?

Jawab: salah satu kendala yang saya hadapi dalam menjalankan usaha ini meskipun Saya sudah mendapatkan pendanaan dari BSI, usaha saya masih begitu-begitu saja, tidak ada perkembangan signifikan. Mungkin karena pendanaan cair, tidak ada lagi pendampingan atau arahan lanjutan dari pihak bank. Jadi saya bingung harus mengembangkan usaha ini kearah mana. Saya menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan modal seperti biasa, akan tetapi saya tidak tahu bagaimana caranya agar usaha saya bisa naik tingkat. Selain itu, pemasaran juga masih sulit, belum ada bantuan untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Lampiran 4.

Hasil wawancara penelitian dengan ibu Siti selaku penjual kue bakpia kacang dengan merek rajawali, pada hari Senin tanggal 14 Juli 2025

1. Jenis usaha apa yang di kelola?

Jawab: usaha saya menjual kue bakpia kacang dan kue kering

2. Mendapatkan pembiayaan dari BSI?

Jawab: iya, saya pakai untuk beli oven baru dan bahan baku

3. Bagaimana pelayanan dari BSI?

Jawab: sangat membantu dan sesuai prinsip Islam

4. Pernah ikut pelatihan?

Jawab: iya, saya pernah mengikuti pelatihan manajemen usaha dan keuangan.

5. Sudah ada sertifikat halal?

Jawab: belum, akan tetapi saya akan mengurusnya dengan bantuan dari pihak bank

6. Bagaimana kontribusi BSI dalam pengembangan UMKM halal di pasar bengkel?

Jawab: bank syariah Indonesia pernah mengadakan pelatihan tentang bisnis halal, manajemen keuangan syariah, dan pemasaran produk halal. Saya jadi tahu bagaimana cara mengatur usaha saya agar tetap sesuai aturan Islam dan menguntungkan.

7. Bagaimana kontribusi BSI dalam pemberian pendanaan UMKM halal dipasar bengkel?

Jawab: saya merasa sangat terbantu dengan adanya BSI bisa dapat pendanaan tanpa ada riba. Modal yang di berikan dari BSI saya gunakan untuk membeli bahan baku, semuanya lebih mudah dan sesuai dengan syari'at. Saya tidak jadi khawatir dalam menjalankan usaha halal saya.

8. Bagaimana kontribusi BSI dalam UMKM terkait pembinaan dan pemasaran produk UMKM dipasar bengkel?

Jawab: biasanya saya hanya menjual di pasar saja, sekarang saya sudah bisa jualan lewat WA Bisnis dan Instagram. Semua itu saya pelajari dari pelatihan BSI. Dan mereka juga memberikan edukasi tentang konten promosi yang sederhana

Lampiran 5.

Hasil wawancara penelitian dengan ibu Maya selaku penjual emping sambal dengan merek Rusmini, Pada hari Rabu tanggal 16 juli 2025.

1. Usaha apa yang ibu jalankan?

Jawab: usaha yang saya jalankan produksi dan menjual emping sambal.

2. Mendapatkan pembiayaan dari BSI?

Jawab: iya mendapatkan pembiayaan dari BSI dan sudah saya pakai untuk membeli bahan baku.

3. Apakah pengajuan sulit?

Jawab: tidak, hanya cukup membawa dokumen usaha dan data diri.

4. Apakah BSI memberikan pelatihan?

Jawab: iya, pelatihan pembuatan label halal dan pemasaran.

5. Produk sudah bersertifikat halal?

Jawab: belum, akan tetapi rencananya saya untuk mengurusnya tahun ini.

6. Bagaimana kontribusi BSI dalam pengembangan UMKM halal di pasar bengkel?

Jawab: begitu saya bekerja sama dengan BSI dan ikut program pelatihan UMKM halal, pelanggan jadi lebih percaya. Apalagi BSI membantu promosikan usaha saya di bazar halal. Nama usaha saya menjadi naik.

7. Bagaimana kontribusi BSI dalam pemberian pendanaan UMKM di pasar bengkel?

Jawab: saya suka cara pihak BSI menyampaikan dan menjelaskan akadnya. Saya paham apa yang di jelaskan mereka berapa yang harus di kembalikan dan untuk apa. Mereka pakai akad murabahah ini merupakan pembiayaan yang tidak ada bunga seperti bank konvensional. Itu sebabnya Membuat saya yakin buat ambil pembiayaan disana.

8. Bagaimana kontribusi BSI dalam terkait pembinaan dan pemasaran produk UMKM halal di pasar bengkel?

Jawab: semenjak saya belajar dari bsi soal keuangan syariah, saya lebih berhati-hati dalam mengambil keuntungan. Dan saya juga diajarkan pentingnya kejujuran dan tidak mengambil hak orang lain.

Lampiran 6.

Hasil wawancara penelitian dengan ibu Rita selaku penjual dodol dan pemilik usaha dodol sejahtera, Pada hari Jum'at tanggal 18 juli 2025.

1. Usaha apa yang dijalankan ibu?

Jawab: saya membuat dodol khas kampung yang saya jual di pasar.

2. Mendapatkan bantuan pembiayaan dari BSI?

Jawab: iya, untuk menambah alat masak dan bahan baku.

3. Bagaimana pengalaman dengan BSI?

Jawab: baik sekali, proses pengajuannya cepat dan amanah.

4. Ikut pelatihan juga?

Jawab: iya, saya juga mengikuti pelatihan manajemen keuangan dan sertifikasi halal.

5. Apakah ibu sudah memiliki sertifikasi halal?

Jawab: sudah, saya ajukan sekarang dalam proses.

6. Bagaimana kontribusi BSI dalam pengembangan UMKM halal di pasar?

Jawab: Saya diajari cara pakai QRIS dari BSI dan cara promosi online lewat media sosial. Sekarang pelanggan bisa bayar non-tunai dan jualan saya juga makin dikenal. Semuanya diarahkan supaya usaha halal bisa ikut zaman.

7. Bagaimana kontribusi BSI dalam pemberian pendanaan UMKM halal di pasar bengkel?

Jawab: Awalnya saya ragu mau pinjam ke bank karena takut riba. Tapi setelah tahu BSI pakai sistem syariah, saya jadi tenang. Proses pengajuan juga cepat, nggak berbelit, dan pembayarannya fleksibel. Modal dari BSI saya pakai buat beli kulkas tambahan dan kemasan baru.

8. Bagaimana kontribusi BSI dalam UMKM terkait pembinaan dan pemasaran produk UMKM halal di pasar bengkel?

Jawab: Waktu itu saya dibantu BSI untuk urus sertifikat halal. Prosesnya jadi lebih mudah dan biaya lebih ringan. Sekarang produk saya punya label halal resmi, dan lebih dipercaya pelanggan, apalagi yang dari luar kota.



Gambar 4.1 Dokumentasi wawancara dengan pihak bank syariah Indonesia KCP Perbaungan



Gambar 4.2 Dokumentasi Observasi UMKM dipasar bengkel



Gambar 4.3 dokumentasi hasil dari produk UMKM kerajinan buket dipasar bengkel



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Akreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.39/SK/BAN-PT/Akre-PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> ✉ fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

02 Rajab 1446 H
 02 Januari 2025 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Putri Amalia
 NPM : 2101270067
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Kredit Kumalatif : 3,65



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Support sytem LKS dalam upaya peningkatan umkm halal pasar bengkel	-	-	2/1/25 Rev Sar	Rev Sar	
2	Peran LKS dalam sertifikasi dan pembinaan umkm halal dipasar bengkel					
3	Analisis pemanfaatan produk keungan syariah oleh umkm halal dipasar bengkel					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

 Putri Amalia

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk etua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNSI: Terlewat/Blat A Berlewatkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8958/BAN-PT/Akred/P/TH/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Duri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsamedan](https://www.facebook.com/umsamedan) [umsamedan](https://www.instagram.com/umsamedan) [umsamedan](https://www.youtube.com/umsamedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL


Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan syariah
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

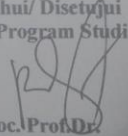
Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, S.E.I., M.E.I.
 Dosen Pembimbing : Revita Sari, S.E.I., MA


Nama Mahasiswa : Putri Amalia
 Npm : 2101270067
 Semester : VII
 Program Studi : Perbankan syariah
 Judul Skripsi : Support system LKS dalam upaya peningkatan umkm halal pasar bengkel

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
2/1 25	Pembahasan tgz jurnal penelitian	IRI	
30/1 25	Pembahasan tgz. Objek Penelitian.		
13/2 25	Revisi BAB I & BAB II, BAB III	IRI	
23/4 25	Acc Proposal Skripsi	IRI	

Medan, 2025



 Diketahui/Disetujui
 Ketua Program Studi
 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA


 Diketahui/Disetujui
 Ketua Program Studi
 Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, S.E.I., M.E.I.


 Pembimbing Proposal
 Revita Sari, S.E.I., MA

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Hocri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UCsmedan)


UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bismillah
Pengesahan Proposal

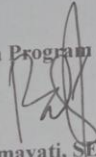
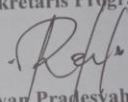
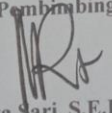
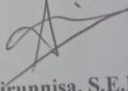
Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Perbankan Syariah** yang diselenggarakan pada Hari « **Kamis, 15 Mei 2025** » dengan ini menerangkan bahwa :

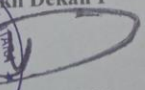
Nama	: Putri Amalia
Npm	: 2101270067
Semester	: VIII
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah
Judul Proposal	: Support System Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Peningkatan UMKM Halal Pasar Bengkulu


Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.


Medan, 15 Mei 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi  (Dr. Rahmayati, S.E.I, M.EI)	Sekretaris Program Studi  (Dr. Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI)
Pembimbing  (Revita Sari, S.E.I, MA)	Pembahas  (Khairunnisa, S.E.I, M.M)

Diketahui/ Disetujui
 A.n Dekan
 Wakil Dekan I

 Zailani, MA




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.39/SK/BAN-

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474.
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pada hari « Kamis, 15-mei-2025 » telah diselenggarakan Seminar Program Studi Perbankan Syariah dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : Putri Amalia
Npm : 2101270067
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Support System Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Peningkatan UMKM Halal Pasar Bengkel

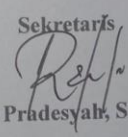
Disetujui/ Tidak disetujui


Item	Komentar
Judul	✓
Bab I	✓
Bab II	✓
Bab III	Pilih kualitatif dengan studi kasus atau tematik
Lainnya	✓
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

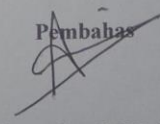
Medan, 15 Mei 2025

Tim Seminar

Ketua

 (Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI)

Sekretaris

 (Dr. Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI)

Pembimbing

 (Revita Sari, S.E.I, MA)

Pembahas

 (Khairunnisa, S.E.I, M.M)

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAk.Pp/PT/19/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita menorehkan hasil ini agar disebarkan
 ke seluruh dunia

Nomor : 395/II.3/UMSU-01/F/2025
 Lamp : -
 Hal : Lzin Riset

16 Dzulhijjah 1446 H
 12 Juni 2025 M

Kepada Yth :
Pimpinan Bank Syariah Indonesia KCP Perbaungan
 di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh


Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Putri Amalia
 NPM : 2101270067
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Support System Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Peningkatan UMKM Halal Pasar Bengkel




Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
 Wakil Dekan I
Dr. Zailani, MA
 IDN 6108108003



Pertinggal



24 Juli 2025
No.05/01599-3/RO II

Kepada
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Agama Islam
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3

PT Bank Syariah Indonesia
Region II Medan
Jl. Kajaksan No. 3 / Lt.5
Kel. Petisah Tengah, Kec. Medan
Patisah
Kota Medan – 20112
T. 061 – 45334466 (Hunting)
F. 061 – 45334466
www.bankbsi.co.id

Up.: Yth. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA, Wakil Dekan

Perihal: PERSETUJUAN PENELITIAN (RISET)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Semoga Ibu beserta seluruh staff selalu dalam keadaan sehat walafiat dan senantiasa dalam lindungan dan rahmat dari Allah SWT.

Menunjuk perihal tersebut di atas, bersama ini disampaikan bahwa pelaksanaan riset dalam rangka penyusunan skripsi Mahasiswi Ibu dapat dilaksanakan dengan keterangan sebagai berikut:

No	Nama	NIM	Judul Penelitian	Tempat Riset
1	Putri Amelia	2101270067	Support System Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Peningkatan UMKM Halal Pasar Bengkel	KCP Perbaungan

Kami sampaikan bahwa selama pelaksanaan penelitian tersebut agar memperhatikan dan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Peserta riset wajib dan terikat kepada ketentuan Bank (SPO Human Capital PT Bank Syariah Indonesia, Tbk.);
2. Hasil riset atau penelitian diharapkan dapat membantu perbaikan, penyempurnaan kinerja, sistem dan prosedur kerja yang ada;
3. Peserta riset hanya dapat memperoleh data untuk kepentingan ilmiah dan yang bersangkutan tidak diperkenankan menyebarkan data kepada pihak lain;
4. Peserta riset tidak diperkenankan mengcopy atau meminjam data yang berkaitan dengan kerahasiaan Bank maupun strategi bisnis yang bersifat rahasia dan membuat salinan dokumen nasabah untuk kepentingan pribadi;
5. Peserta melaksanakan riset selama \pm 2 (dua) minggu, dan bila diperlukan, dapat diperpanjang dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) bulan;
6. Peserta riset di bawah bimbingan dan pengawasan seorang pejabat bank;
7. Peserta riset menyerahkan 1 (satu) buah copy hasil riset yang telah diperiksa/disetujui oleh pembimbing dan pejabat PT Bank Syariah Indonesia Tbk.;
8. Peserta wajib menandatangani **Surat Pernyataan** bermaterai, untuk tunduk kepada ketentuan Bank dan ketentuan tentang kerahasiaan Bank sesuai perundangan yang berlaku dan surat pernyataan yang dimaksud harus disetujui oleh perguruan tinggi/lembaga pendidikan yang bersangkutan. (terlampir).

Demikian kami sampaikan atas kerjasama Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk.
REGION II MEDAN


Ismul Fakhri Lubis
FTB Deputy


Nina Moetia
Operational Deputy

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Putri Amalia
Tempat/Tanggal Lahir: Lidah Tanah, 22 juni 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Nikah
Alamat : Desa Lidah Tanah, Dusun VI Kec. Perbaungan Kabupaten
Serdang Bedagai
No Hp : 083134153724
Email : Putri.basuki2003@gmail.com
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Dadang Basuki
Nama Ibu : Rusmi

Pendidikan Formal

1. Tahun 2007-2009 TK RA Hubbul Walad
2. Tahun 2009-2015 SDN 101950 Lidah Tanah
3. Tahun 2015-2018 SMP Negeri 3 Perbaungan
4. Tahun 2018- 2021 SMK Swasta Al-Washliyah 9 Perbaungan
5. Tahun 2021 sampai sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam Prodi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara